

**STRATEGI PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MTS MUHAMMADIYAH BLIMBING, POLOKARTO, SUKOHARJO  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Istiqomah

NIM : 193111082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Istiqomah

NIM : 193111082

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Istiqomah

NIM : 193111082

Judul : Strategi Pembelajaran Dalam Pengembangan *Soft Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo Tahun Pelejaran 2022/2023

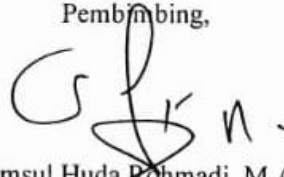
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 02 Maret 2023

Pembimbing,



Dr.H.Syamsul Huda Rohmadi, M.A.g.

NIP. 19740501 200501 1 007

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan *Soft Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023” yang disusun oleh Istiqomah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 29 Maret 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

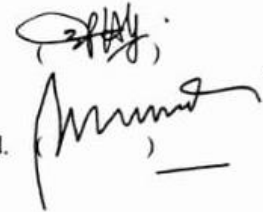
Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.  
NIP. 19740501 200501 1 007



Penguji 1

Merangkap Ketua : Diah Novita Fardani, M.Pd.I  
NIP. 19901129 201701 2 119



Penguji Utama

: Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19720710 200003 1 003

Surakarta, 16 Mei 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu dan Bapak (Ibu Sri Sulastris dan Bapak Sulama) yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan kami dengan penuh kesabaran. Terima kasih atas semua dukungan dan cinta yang diberikan kepada anak-anakmu untuk meraih cita-cita.
2. Keluargaku tercinta (Purwanto, Etika Khoirunisa, Nur'aini Inayah, Nur'Aini Hidayah, dan Laily Rizka Salama) yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi.
3. Sahabatku tercinta (Miftachul Chasyanah dan Ummu Amanah) yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan masukan dalam meraih cita-cita.
4. Teman-teman seperjuanganku dari Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kawan-kawan KKN 147 Tahun 2022 yang senantiasa menjadi tempat berbagi cerita dan pengalaman baru.
6. Almamater tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

“يُحِبُّ اللَّهُ الْعَامِلُ إِذَا عَمِلَ أَنْ تُحْسِنَ. رواه الطبراني”

Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik

( HR. Thabrani )

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Istiqomah  
NIM : 193111082  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Dalam Pengembangan *Soft Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 02 Maret 2023



Istiqomah

NIM : 193111082

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atasan limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan *Soft Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi dan Pembimbing Akademik.
5. Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd. selaku Penguji Utama Skripsi.
6. Ibu Diah Novita Fardani, M.Pd.I selaku Penguji II merangkap Ketua Sidang Skripsi.
7. Bapak Ahmad Suryadi, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Blimbing, yang telah memberikan kesempatan dan tempat guna pengambilan data penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 02 Maret 2023

Penulis,

Istiqomah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Strategi Pembelajaran .....	11
2. Pengembangan <i>Soft Skill</i> .....	19
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	27
4. Kurikulum Tersembunyi .....	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat Penelitian.....	39



C. Subyek dan Informan Penelitian .....	39
1. Subyek Penelitian .....	39
2. Informan penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Metode Observasi.....	41
2. Metode Wawancara.....	42
3. Metode Dokumentasi .....	43
E. Teknik Keabsahan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data.....	46
1. Reduksi Data .....	46
2. Penyajian Data.....	47
3. Penarikan Kesimpulan.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	50
A. Fakta Temuan Penelitian.....	50
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
2. Gambaran Penerapan Strategi Pembelajaran dalam Pengembangan <i>Soft Skill</i> Siswa Kelas VIII program pesantren pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing.....	63
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	83
1. Penerapan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Muhammadiyah Blimbing .....	84
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran yang digunakan untuk Pengembangan <i>Soft Skill</i> Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing.....	92
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN.....	103

## ABSTRAK

Istiqomah, 2023, *Strategi Pengembangan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, *Soft Skill*, Akidah Akhlak

Pendidikan saat ini hanya mengutamakan pemahaman kognitif peserta didik dan mengabaikan pengembangan *soft skill*, padahal kehidupan di zaman sekarang sangat dibutuhkan kreatifitas dan kecerdasan emosional dalam bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan *soft skill* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo ; (2) Mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan *soft skill* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan data dengan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan ialah (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *Pertama* Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan *soft skill* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kombinasi. Strategi pembelajaran tersebut adalah berupa strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran *active learning*, strategi pembelajaran pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri. *Kedua*, Faktor pendukung dari penerapan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan *soft skill* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing adalah budaya sekolah, lingkungan sekolah, dan perpustakaan yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan *soft skill* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing adalah keberagaman asal daerah siswa, kondisi siswa, dan faktor keluarga.

## **ABSTRACT**

Istiqomah, 2023, *Strategy For Developing Of Student Soft Skill In The Subject Of Aqidah Akhlak At MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo For The 2022/2023 Academic Year*, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Keywords : Learning Strategies, Soft Skills, Moral Beliefs

Education currently only prioritizes students' cognitive understanding and ignores the development of soft skills, even though today's life requires creativity and emotional intelligence in society. This study aims to (1) find out how the learning strategies are used in the development of students' soft skills in the Aqidah Akhlak subject at MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo; (2) Knowing what are the supporting and inhibiting factors of the application of learning strategies used in the development of students' soft skills in the Aqidah Akhlak subject at MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. This study collected data using observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. The data validation technique used is source triangulation and method triangulation. The data analysis technique used is (1) data reduction; (2) data presentation; and (3) drawing conclusions.

The results of this study show that, First, the learning strategy used in developing students' soft skills in the Aqidah Akhlak subject at MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo is to use a combination learning strategy. These learning strategies are in the form of direct learning strategies, indirect learning strategies, active learning learning strategies, experiential learning strategies, and independent learning strategies. Second, the supporting factors for the implementation of learning strategies used in the development of students' soft skills in the Aqidah Akhlak subject at MTs Muhammadiyah Blimbing are school culture, school environment, and an adequate library. While the inhibiting factors of the application of learning strategies used in the development of students' soft skills in the Akidah Akhlak subject at MTs Muhammadiyah Blimbing are the diversity of students' regional origins, student conditions, and family factors.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Befikir .....	37
Gambar 3. 1 Analisis Data Milles dan Hubberman.....	49

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Rangkuman Penelitian yang Relevan .....	34
Tabel 3. 1 Triangulasi Sumber.....	44
Tabel 3. 2 Triangulasi Metode .....	45
Tabel 3. 3 Koding Data.....	47
Tabel 4. 1 Relevansi Visi dan Misi.....	52
Tabel 4. 2 Relevansi Visi dan Misi.....	53
Tabel 4. 3 Relevansi Visi dan Misi.....	54
Tabel 4. 4 Relevansi Visi dan Misi.....	55
Tabel 4. 5 Relevansi Visi dan Misi.....	55
Tabel 4. 6 Relevansi Visi dan Misi.....	56
Tabel 4. 7 Relevansi Visi dan Misi.....	57
Tabel 4. 8 Relevansi Visi dan Misi.....	57
Tabel 4. 9 Jumlah Rombel Kelas Berdasarkan Struktur Kurikulum TP. 2022/2023 .....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Panduan Wawancara.....	103
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	106
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi .....	107
Lampiran 4. Field Note .....	108
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	126
Lampiran 6. RPP .....	126
Lampiran 7. Materi Adab Kepada Guru .....	154
Lampiran 8. Profil Madrasah .....	154
Lampiran 9. Gambar Observasi .....	155

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam hal pengembangan diri manusia. Tanpa adanya pendidikan maka tidak akan ada istilah bahwa manusia adalah makhluk mulia yang derajatnya lebih tinggi dibanding dengan makhluk lainnya. Pendidikan tidak hanya digunakan untuk mengukur kualitas diri manusia dari segi kemampuan dan keahlian dalam hal ilmu pengetahuan saja. Namun, lebih dari itu pendidikan bisa dijadikan sebagai alat untuk menanamkan kualitas akhlak setiap insan manusia.

Sebagai alat yang digunakan untuk penanaman akhlak manusia, dalam proses pendidikan terdapat pembelajaran yang menjadi pokok dari rangkaian kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang menyatu padukan antara kemampuan akademik dengan kemampuan karakter siswa. Kemampuan akademik siswa dapat dikembangkan melalui *hard skill*, sedangkan pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui pengembangan *soft skill*. Menurut Aly (2017:40) pendidikan di Indonesia lebih menekankan dimensi *hard skill* daripada dimensi *soft skill*. Dengan demikian, maka lembaga pendidikan di Indonesia tidak bisa mengetahui kemampuan pada setiap individu siswanya selain kemampuan akademik. Hal tersebut menjadi penyebab terhambatnya pengembangan kreativitas siswa pada dunia pendidikan.

Pendidikan dapat dikatakan baik apabila dapat menyatu padukan dua dimensi yakni, dimensi *hard skill* dan *soft skill*. Dengan penekanan dimensi *soft skill* lebih besar dibandingkan dengan dimensi *hard skill*. Hal ini karena dengan kemampuan *soft skill* yang mumpuni seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan keberhasilan yang baik. Keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan kurang lebih dipengaruhi *soft skill* sebesar 75% dan sisanya dipengaruhi oleh kemampuan *hard skill* sebesar 25% (Setiani dan Rasto, 2016:160). Mengingat pengertian *soft skill* adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang yang tidak dapat dilihat dengan panca indra seperti halnya *hard skill*. Meskipun demikian *soft skill* mempunyai peranan penting yang digunakan siswa sebagai pengembangan diri sendiri maupun interaksi yang berkaitan dengan orang lain. Dengan demikian, pengembangan *soft skill* menjadi hal yang sangat dibutuhkan pada lembaga pendidikan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam hal penanaman karakter, lembaga pendidikan bukan hanya penyedia fasilitas yang mengarah pada penguasaan ilmu pengetahuan (*hard skill*). Lembaga pendidikan harus mempunyai fasilitas yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas dan kecerdasan emosional siswa dalam bermasyarakat (*soft skill*).

Pengembangan *soft skill* di lingkungan pendidikan Indonesia menjadi hal yang penting untuk mencegah dan mengatasi fenomena persoalan bangsa yang muncul. Fenomena ini diantaranya mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia, yakni dari meningkatnya kasus korupsi hingga terjadinya tawuran antar pelajar di tingkat Sekolah Dasar (Andriani dan Rofik,



2018:241). Kondisi ini menjadi bukti nyata bahwa pemerintah Indonesia telah gagal membentuk suatu SDM yang berkepribadian baik dan unggul untuk memajukan negaranya. Untuk keluar dari terpuruknya kemiskinan moral bangsa, tugas guru adalah menanamkan karakter yang baik pada setiap diri siswa. Salah satunya adalah melalui Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam selain mempunyai tujuan untuk pengembangan kemampuan, juga merupakan pelajaran yang paling strategis dan efektif yang dapat digunakan oleh guru sebagai pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan *soft skill* siswanya. Telah dijelaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a. yaitu setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama (2008:8). Dengan begitu maka setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan keagamaan dan hal ini menjadi peluang Pendidikan Agama Islam untuk penanaman karakter yang baik untuk siswa yang beragama Islam.

Berbicara tentang pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan sudah mencanangkan penanaman pendidikan karakter di sekolah sejak tahun 2010. Hal ini tentu saja mempunyai tujuan untuk mewujudkan kembali nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Penanaman pendidikan karakter merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Namun terlepas dari sekolah, keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan karakter anak (Jannah, 2020:239). Pendidikan karakter yang sudah tertanam dalam diri

setiap insan bisa dikembangkan melalui pendidikan *soft skill* yang diterapkan oleh guru di sekolah.

*Soft skill* meliputi banyak aspek diantaranya, yaitu nilai motivasi, perilaku kebiasaan, karakter, dan sikap (Yuniarti, 2016:153). Aspek-aspek tersebut berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri siswa, perilaku saling menghormati, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Tingkat kepercayaan diri anak pada usia remaja dapat dilihat dengan adanya kecenderungannya merasa aman, tidak mudah kecewa, dan paham akan kebutuhannya sehingga dapat memutuskan sesuatu sesuai dengan pilihan dan pendapatnya sendiri sehingga tidak mempunyai ketergantungan terhadap orang lain (Fitri dkk, 2018:2). Selain kepercayaan diri, juga penting seseorang mempunyai sikap saling menghormati dengan cara mempunyai kesadaran untuk menerima individu lain tanpa deskriminasi terhadap perbedaan yang ada (Panjaitan, 2014:89). Selain kedua hal tersebut dibutuhkan juga suatu kemampuan adaptasi dengan lingkungan melalui penyesuaian diri baik secara pribadi maupun sosial. Penyesuaian secara pribadi diterapkan dengan menaati tata tertib sekolah, merawat dan menggunakan fasilitas sekolah dengan baik, sedangkan penyesuaian diri secara sosial diterapkan dengan adanya bentuk penghargaan terhadap keberadaan individu lain sehingga terjalinnya suatu kerja sama yang baik (Endang dkk, 2021:35).

Tingkat kepercayaan diri siswa, perilaku saling menghormati, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pembelajaran Akidah Akhlak yang merupakan salah satu bagian

tubuh dari Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena dengan adanya Akidah Akhlak siswa mendapatkan kontribusi yang besar dalam bentuk motivasi dan dorongan untuk mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan melakukan akhlak terpuji. Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak materi yang diajarkan terdapat sebelas bab yang terdiri dari bab Al-Qur'an dan keistimewaannya, mukjizat dan kejadian luar biasa, membiasakan akhlak terpuji (ikhtiar, tawakal, sabar, syukur, qanaah), menghindari akhlak tercela (ananiah, putus asa, ghadab, dan tamak), adab seorang muslim kepada orang tua dan guru, kisah teladan Nabi Musa, keteladanan Rasul Ulul Azmi dan keistimewaannya, membiasakan akhlak terpuji (huznudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun), menghindari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan naminah), adab bersosial dalam pandangan Islam, dan keteladanan Sahabat Abu Bakar (Hasyim, 2020). Materi yang diajarkan pada pembelajaran Akidah Akhlak sudah sesuai dengan pengembangan *soft skill*. Namun, penelitian ini memfokuskan pada Sub Bab "Adab Kepada Guru" karena pada materi tersebut guru dapat memberikan contoh secara langsung dengan melakukan interaksi dengan siswa. Begitupun bila siswa yang diajar merupakan siswa program pesantren yang mempunyai waktu interaksi dengan guru hampir setiap hari dan menjadikan guru sebagai tauladan yang utama.

Dalam pengembangan *soft skill* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dibutuhkan guru sebagai penguasa kelas yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya penanaman pendidikan yang bernilai positif untuk siswanya. Pendidikan yang bernilai positif tidak lain salah satunya adalah

kemampuan *soft skill* yang mumpuni. Untuk dapat menjalankan proses pendidikan di kelas yang efektif, tentu saja seorang guru membutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa fakta di lapangan masih banyak guru yang menutup diri untuk mengembangkan kemampuannya dalam penggunaan strategi yang dapat mengembangkan *soft skill* siswa (Aly, 2017:40).

Dengan menggunakan strategi yang baik, maka akan memudahkan guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal (Sutikno, 2021:12). Pengembangan *soft skill* yang dilakukan oleh guru dimasa sekarang mempunyai manfaat yang besar bagi masa depan siswa secara khusus dan masa depan negeri secara umumnya. Oleh karena itu guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo berusaha mengembangkan *soft skill* siswa dalam proses pembelajaran agar kelak tidak hanya unggul pada kemampuan *hard skill* saja namun juga pada kemampuan *soft skill* yang dirasa masih perlu untuk dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat kelak, seperti rasa percaya diri, sikap saling menghormati, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.

Usaha guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo dalam mengembangkan *soft skill* siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk melakukan interaksi dengan guru, interaksi dengan siswa lainnya, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara pra survey yang

dilakukan peneliti pada tanggal 21 Mei 2022 guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing menggunakan strategi pembelajaran interaktif. Strategi pembelajaran interaktif yang diterapkan guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo secara umum dapat diterima oleh siswa dan mempunyai kelebihan yang dapat digunakan untuk pengembangan *soft skill* siswa yang dapat ditunjukkan dengan adanya keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, keterampilan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan, dan kemampuan siswa menghormati orang yang lebih tua. Selain itu untuk mengembangkan *soft skill* siswa, guru Akidah Akhlak memposisikan diri sebagai contoh yang baik untuk menjadi teladan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Observasi, 21 Mei 2022).

Hal tersebut juga didukung oleh hasil observasi pada tanggal 25 Oktober 2022 yang dilakukan penulis di lingkungan MTs Muhammadiyah Blimbing. Namun, terdapat kesenjangan antara apa yang sudah dilakukan guru dengan perilaku yang ditunjukkan oleh beberapa siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa siswa yang cenderung diam dan tidak percaya diri ketika guru meminta siswa menyampaikan pendapat, terdapat siswa bernada bicara tinggi ketika dinasehati guru, dan terdapat siswa yang tidak menaati tata tertib dengan datang tidak tepat waktu (Observasi, 25 Oktober 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **“Strategi Pengembangan *Soft Skill* Siswa pada Mata**

**Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penguraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang tidak percaya diri pada saat berkomunikasi dengan guru maupun warga sekolah yang lain
2. Masih ada siswa yang berperilaku tidak saling menghormati
3. Masih ada beberapa siswa yang sulit beradaptasi dengan lingkungan.

**C. Pembatasan Masalah**

Peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sehingga tidak bisa membahas semua permasalahan yang telah dipaparkan.

Untuk itu penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Siswa kelas VIIID program pesantren MTs Muhammadiyah Blimbing
2. Mata pelajaran Akidah Akhlak di BAB 5 “Adab yang Baik Kepada Orang Tua dan Guru”, dibatasi pada Subbab “Adab Kepada Guru”
3. Indikator *soft skill* yaitu kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, hormat terhadap sesama.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka yang akan dibahas adalah rumusan masalah tentang :

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan *soft skill* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan *soft skill* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan *soft skill* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo
2. Mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan *soft skill* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini secara khusus diharapkan bermanfaat bagi penulis dan secara umum bagi pembacanya :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai penambah khasah ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran guna pengembangan kajian keilmuan di perguruan tinggi dan sebagai acuan untuk mengkaji tentang pengembangan *soft skill* bagi peneliti lainnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini digunakan oleh penulis sebagai bahan kajian kepenulisan untuk menambah wawasan materi tentang pengembangan

*soft skill* dengan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan oleh guru sebagai pedoman dan penguatan pendidikan *soft skill* melalui strategi pembelajaran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Istilah strategi pada mulanya digunakan di dunia militer sebagai sesuatu taktik yang digunakan untuk memenangkan suatu peperangan dengan menggunakan seluruh kekuatan militer yang ada. Namun seiring berjalannya waktu istilah strategi juga diadopsi sebagai bagian dari pendidikan. Yang artinya adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu dengan desain yang dirangkai sedemikian rupa (Zainiyati, 2010:1). Strategi jika dilihat dari kacamata pendidikan berarti taktik yang digunakan oleh pengajar untuk suatu tujuan tertentu.

Dalam proses *transfer of knowledge* sangat dibutuhkan taktik yang tepat, karena dengan adanya strategi tujuan pembelajaran yang berada di dunia pendidikan akan terlaksana dengan baik. Dengan begitu, maka strategi dan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat. Menurut Hidayat (2019:15) pembelajaran adalah suatu rancangan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yang memanfaatkan media dan lingkungan belajar disekitar proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang mempunyai tujuan untuk pemberian pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Dari pengertian strategi dan pengertian pembelajaran diatas dapat disimpulkan pengertian strategi pembelajaran menurut Hamzah (2022:6) adalah pemilihan metode pembelajaran dengan menyesuaikan materi, karakter siswa, dan lingkungan pembelajaran menggunakan serangkaian tindakan yang dipilih guru. Arah dari strategi pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru sesuai dengan perencanaan yang ada.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu taktik yang digunakan oleh guru dalam suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran dimana pendidik menempatkan dirinya sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator yang baik, untuk membentuk produk belajar yang baik maka harus menggunakan suatu strategi pembelajaran yang baik juga. Dimana strategi pembelajaran tersebut dapat mengembangkan siswanya menjadi SDM yang mandiri dan mempunyai daya ketahanan yang kuat. Strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, karena dengan adanya strategi pembelajaran guru dapat mengelola kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Selain itu dengan strategi pembelajaran yang baik, guru dapat mengsiyasi bagaimana suatu materi itu tersampaikan kepada siswa baik pengetahuannya maupun nilai yang dapat terinternalisasi.

## b. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 5, yaitu :

### 1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah suatu strategi pembelajaran dimana guru memegang kekuasaan penuh didalam kelas. Strategi pembelajaran langsung mempunyai sifat deduktif dan bermanfaat untuk pembelajaran yang tujuannya untuk membangun keterampilan tahap demi tahap (Zainiyati, 2010:9). Dalam strategi pembelajaran langsung seluruh sumber informasi berasal dari guru dan berjalan atau tidaknya kelas bergantung kesiapan guru.

Strategi pembelajaran langsung sangat mudah digunakan oleh guru, karena tidak memerlukan inovasi metode. Dimana guru hanya menyampaikan materi dan siswa menerima apa yang telah diberikan gurunya. Kelemahan yang dimiliki oleh strategi pembelajaran ini adalah siswa mempunyai kendala dalam hal pengembangan kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan pemikiran kritis dalam membangun komunikasi interpersonal dan kerja kelompok (Zainiyati, 2010:9). Hal ini karena tugas siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru dan keberhasilan siswa dikontrol penuh oleh guru. Meskipun demikian, kewajiban yang harus dilakukan siswa adalah mendengarkan guru dengan

keadaan yang baik, agar ilmu yang diberikan mudah untuk diterima dengan baik pula.

Dalam penggunaannya agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien untuk mengurangi kelemahan yang ada pada strategi pembelajaran langsung, guru diharapkan dapat mengkombinasikannya dengan strategi pembelajaran lainnya. Hal itu tentu saja sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjalankan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Strategi pembelajaran langsung dalam penerapannya digunakan untuk memperkenalkan strategi lain di awal pembelajaran.

## 2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan lawan dari strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran tidak langsung disebut juga sebagai inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Dalam strategi pembelajaran tidak langsung peran guru yang semula menjadi penceramah beralih menjadi fasilitator (Zainiyati, 2010:10). Strategi pembelajaran tidak langsung dapat menggeser peran siswa untuk menjadi pusat pembelajaran dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Keterlibatan siswa pada penerapan strategi pembelajaran tidak langsung menjadi hal yang penting, karena pada rangkaian kegiatan

belajar mengajar siswa secara aktif dan maksimal terlibat untuk mencari dan menyelidiki suatu hal secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menyimpulkan permasalahan dengan percaya diri (Purba dkk, 2022:24). Jadi pada strategi pembelajaran ini siswa mempunyai ruang gerak yang lebih luas dan mempunyai kreativitas untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Pada penerapan strategi pembelajaran tidak langsung yang menjadi pemeran utama dalam kelas adalah siswa. Siswa harus berperan aktif dalam proses belajar mengajar dengan mencari dan menemukan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilakukan dengan melibatkannya secara langsung untuk mengamati, menyelidiki, membuat penjelasan berdasarkan data, dan membuat hipotesa (Sani, 2019:157). Dengan keterlibatan siswa secara langsung pada proses belajar mengajarnya, siswa akan terbiasa untuk memiliki pemahaman dan ide yang baik.

### 3) Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif disebut juga sebagai pembelajaran aktif (*active learning*). Active learning adalah strategi pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan tujuan untuk memaksimalkan keaktifan peserta didik (Hidayat, 2019:39). Yang ditekankan pada pembelajaran interaktif adalah diskusi atau *sharing* yang dilakukan siswa dalam

kelas. Dengan berdiskusi, siswa mempunyai kesempatan untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya.

Selain itu, pembelajaran interaktif juga dapat menumbuhkan kepekaan siswa dalam berfikir terkait masalah-masalah yang harus ditemukan penyelesaiannya (Zainiyati, 2010:11). Adanya kepekaan yang berkembang pada diri siswa disebabkan karena adanya interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan siswa lainnya maupun siswa dengan guru. Sehingga pada proses pembelajaran siswa dapat menyimpulkan keingintahuannya berdasarkan hasil bertukar pikiran dengan orang lain.

Dengan penerapan strategi pembelajaran interaktif yang kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh guru, selain mendapatkan pengetahuan siswa akan mendapatkan banyak nilai-nilai karakter yang salah satunya adalah rasa ingin tahu yang tinggi (Suyadi, 2013:36). Sehingga proses pembelajaran interaktif yang dilakukan oleh guru bukan lagi *transfer of knowledge*, namun lebih dari itu guru melakukan *transfer of value* atau transfer nilai.

Pembelajaran dengan strategi pembelajaran interaktif dapat dilakukan dengan diskusi dalam kelas tanpa dibentuk kelompok, diskusi dalam kelompok kecil, dan pengerjaan tugas secara berpasangan (Sani, 2019:158). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang ditentukan oleh guru harus dipertimbangkan

berdasarkan materi yang diajarkan, keadaan lingkungan belajar, dan keadaan siswa.

#### 4) Strategi pembelajaran pengalaman (*experimental*)

Strategi pembelajaran pengalaman adalah suatu model pembelajaran dimana pusat kegiatan belajar mengajar berada pada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengalamannya melalui pengalaman secara langsung (Zainiyati, 2010:11). Dalam strategi pembelajaran ini yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah pengalaman yang dimiliki tiap individu. Faktor penting yang harus ada dalam strategi pembelajaran pengalaman adalah adanya refleksi pengalaman pribadi (Sani, 2019:162). Dengan penerapan strategi pembelajaran pengalaman di dalam proses pembelajaran siswa mempunyai keterlibatan secara langsung mengenai aktivitas untuk melakukan refleksi pengalamannya, sehingga tercipta memori dalam jangka panjang.

#### 5) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri adalah suatu strategi yang mempunyai tujuan untuk membentuk kemandirian, inisiatif, dan peningkatan diri setiap individu. Pada pembelajaran mandiri guru membantu siswa pada awal perencanaan pembelajaran mandiri yang akan dilakukan siswa secara individu maupun bersama teman sebaya (Zainiyati, 2010:12). Penerapan strategi pembelajaran

mandiri dimulai dengan panduan atau arahan guru akan bagaimana kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh siswa.

Penerapan strategi pembelajaran mandiri memiliki tujuan untuk menumbuhkan motivasi, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa dengan cara peningkatan tanggung jawab dan kemandirian siswa pada proses kegiatan belajar mengajar (Kaif *dkk*, 2022:4). Dengan adanya tuntutan dari guru bahwa setiap siswa harus bertanggung jawab terhadap perkembangan belajarnya maka dibutuhkan suatu adaptasi yang baik oleh siswa untuk menciptakan kedisiplinan.

Strategi pembelajaran mandiri dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai penugasan dirumah untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa pada dirinya sendiri dan kelompok kecil yang telah dibentuk oleh guru. Namun, tidak semua tingkat kelas bisa diterapkan pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri tidak bisa diterapkan pada umur kanak-kanak yang belum bisa bertanggung jawab dengan dirinya sendiri.

Dari kelima klasifikasi strategi pembelajaran diatas, penerapannya dapat dilakukan secara bersamaan antar satu strategi pembelajaran dengan strategi lainnya serta dapat diterapkan berdiri sendiri tanpa mengkombinasikan dengan startegi lainnya. Baik atau tidaknya pengaplikasian strategi pembelajaran yang digunakan guru dapat dilihat berdasarkan kondisi kelas dan lingkungan pendukung yang berada di sekitarnya.



## 2. Pengembangan *Soft Skill*

Pengembangan adalah suatu proses untuk menuju lebih baik dari proses yang terjadi sebelumnya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Atau lebih singkatnya dapat dikatakan bahwa pengembangan itu suatu perubahan yang sifatnya lebih baik dan maju. Seseorang yang melakukan pengembangan berarti menginginkan kemajuan dari apa yang terjadi sebelumnya.

Dengan demikian, alat pembelajaran yang baik adalah yang dapat berkembang serta terjadi perubahan pengetahuan dan sikap siswa yang menjadi bagian dari komponen pendidikan (Mustofa, 2022:22). Pengembangan di dunia pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan pengelola lembaga pendidikan. Dengan begitu, maka *output* yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan akan sesuai dengan target tujuan yang telah direncanakan.

Dalam proses pengembangannya, yang harus diperhatikan guru bukanlah hanya pada kemampuan pengetahuan saja (*hard skill*) melainkan juga kemampuan untuk bertingkah laku yang baik setiap individu pada dirinya sendiri dan orang lain atau yang disebut sebagai *soft skill*.

Pengertian *soft skill* menurut Illah Sailah adalah suatu keterampilan seseorang yang mampu mengembangkan unjuk kerja (*performans*) yang berhubungan dengan orang lain (*inter-personal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intra-personal skills*). Sedangkan

menurut Elfindri, mendefinisikan *soft skills* sebagai keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta (Aly, 2017:43).

Sedangkan pengertian dari *hard skill* adalah kebalikan dari *soft skill*. Menurut Yuniendel (2018:54), *hard skill* adalah kecakapan seseorang yang memiliki wujud dan dapat dilihat dengan panca indera. Dengan begitu *hard skill* merupakan kemampuan yang dimiliki siswa yang tampak dan dapat dinilai keberadaannya. Indikator dari unsur *hard skill* adalah kemampuan menghitung, menganalisis, mendesain, mempunyai wawasan dan pengetahuan luas, mampu membuat model, serta bersikap kritis (Kementerian Agama RI, 2011).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan *soft skill* adalah perubahan yang diusahakan untuk menjadi sesuatu yang lebih baik yang berkaitan dengan keterampilan individu dalam berhubungan dengan dirinya sendiri maupun orang lain.

*Soft skill* yang baik adalah yang harus mencakup keterampilan pengaturan diri sendiri dan orang lain. Aly (2017:44) menyatakan bahwa keterampilan seseorang yang bersifat *personal* dan *inter personal* terdiri dari :

a. Kejujuran

Kejujuran atau jujur adalah suatu perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan realita yang ada. Kejujuran terletak pada ucapan dan perbuatan, hal ini sebagaimana seseorang

dalam melakukan perbuatan pastilah sesuai dengan apa yang ada pada batinnya (Agustini dan Kurniawan, 2017:90). Seseorang yang mempunyai karakter jujur akan melakukan perbuatan sesuai dengan apa yang ucapkannya dan begitu sebaliknya. Selain itu orang jujur pasti akan melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang ada dalam hatinya.

Kejujuran adalah sebuah nilai, karena dengan adanya kejujuran akan menguntungkan bagi orang yang melakukannya dan orang lain yang terkena akibatnya (Musbikin, 2021:2). Dengan begitu, maka kejujuran adalah suatu yang penting diajarkan oleh anak di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Dengan adanya kejujuran akan terbangun kepercayaan antara individu dengan orang lain.

Karakter jujur seseorang bisa dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan di lingkungan keluarga, namun lembaga pendidikan juga bisa mengambil peran sebagai pembentuk karakter yang baik pada siswanya. Di dunia pendidikan yang baik adalah yang menjadikan kejujuran tidak hanya terbatas pada teori, namun harus berlanjut pada tahap penghayatan dan pengamalan (Musbikin, 2021:3). Penerapan karakter jujur di lingkungan pendidikan dapat direalisasikan melalui kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan suatu inovasi sehingga melekat dalam diri siswanya dengan baik.

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah suatu sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat dalam melakukan tugas dan kewajibannya (Musbikin, 2021:25). Jika tanggung jawab dikaitkan pada kehidupan siswa, maka yang dimaksud disini adalah sikap dan perilaku siswa dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan dan tata tertib yang ada di sekolah.

Seorang siswa dapat dikatakan mempunyai karakter tanggung jawab ialah apabila menyerahkan tugas tepat waktu, mandiri (tidak meminta jawaban kepada teman, fokus, konsisten, rajin, kooperatif, bersyukur, dan membantu teman yang kesulitan belajar. Karakter tanggung jawab harus dimiliki oleh seseorang dengan tujuan untuk melakukan kewajiban terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

c. Berlaku adil

Keadilan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap orang lain terkait dengan pemenuhan tanggung jawab terhadap hak yang dimiliki oleh orang lain tersebut (Rangkuti, 2017 :3). Berlaku adil berarti suatu sikap yang harus dimiliki seseorang dalam memperlakukan orang lain sesuai dengan keadaannya. Berlaku adil merupakan sikap yang harus ditanamkan pada diri seseorang dengan tujuan agar tidak membeda-bedakan antar satu dengan lainnya. Karakter berlaku adil harus ditanamkan pada diri seseorang

sejak dini, yakni sejak berada di bangku sekolah. Perilaku adil harus diciptakan oleh guru ketika menghadapi perbedaan di antara siswanya, dengan begitu maka siswa akan menjadikan guru sebagai role model penentuan sikap adil yang muncul pada dirinya.

d. Kemampuan kerjasama

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari bantuan orang lain. Antara manusia satu dengan manusia lainnya pasti mempunyai perbedaan kemampuan, dengan demikian maka setiap insan manusia membutuhkan kerjasama atau *cooperation* untuk melengkapi kekurangan satu sama lain. Dengan demikian, maka kemampuan bekerja sama setiap individu harus dibentuk sejak dini dan dikembangkan setiap saat. Salah satunya adalah di lingkungan lembaga pendidikan.

Kemampuan kerjasama adalah kegiatan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan untuk menumbuhkan ikatan batin antar anggotanya yang dilakukan oleh beberapa orang (Julia, 2017:53). Dengan adanya kerjasama antar manusia satu dengan manusia lainnya, pekerjaan yang semula susah dan berat akan berubah menjadi ringan dan cepat terselesaikan.

e. Kemampuan beradaptasi

Kemampuan beradaptasi adalah kapasitas yang dimiliki seseorang pada lingkungan dan situasi yang berubah untuk menyesuaikan diri tanpa adanya kesulitan (Kaswan, 2021:579). Dengan mempunyai

kemampuan beradaptasi yang baik, seorang individu akan terjamin eksistensinya dalam suatu kelompok tertentu. Kemampuan beradaptasi dapat dilakukan dengan memiliki keterbukaan pikiran terhadap ide dan gagasan orang lain, serta menghargai perbedaan pendapat orang lain dan memahaminya dengan baik.

Seorang siswa dapat dikatakan mempunyai kemampuan beradaptasi yang baik apabila dapat menyesuaikan diri pada lingkungan sekolah, menyesuaikan diri dengan teman belajar, kemampuan memahami karakteristik guru, dan mampu menyesuaikan diri terhadap materi belajar yang diberikan guru (Rosanda dan Hasunah, 2019:234). Penyesuaian diri yang baik pada diri siswa akan membantunya dalam mengurangi masalah yang dapat terjadi. Penyesuaian diri yang baik akan membawa hasil belajar menjadi lebih baik juga.

f. Kemampuan berkomunikasi

Komunikasi adalah interaksi yang dilakukan antar individu satu dengan individu lainnya dan lingkungan sekitar keberadaan individu tersebut. Dalam interaksi ini terjadi kegiatan tukar menukar informasi melalui gerakan mulut (berbicara) dan gerakan anggota tubuh lainnya, tanda atau lambing tertentu, dan mimik muka dengan tujuan antar individu bisa memahami individu yang lainnya (Purba *dkk*, 2020:1). Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berkomunikasi adalah keterampilan individu dalam

menyampaikan informasi kepada orang lain sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan konflik.

Mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik akan menciptakan keberhasilan belajar yang baik pula. Karena dengan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, siswa mampu mengungkapkan ide, memberi tanggapan, dan bertanya materi yang belum dipahaminya dengan baik (Fitriah dkk, 2020:547). Hal ini karena dengan menggunakan keterampilan berkomunikasi seorang siswa mampu melakukan interaksi dalam bentuk tukar pikiran dengan guru atau temannya sehingga pesan dalam bentuk materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

g. Toleran dan Hormat Terhadap Sesama

Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu kelompok masyarakat yang berbeda dan beragam baik agama, suku, budaya, dan lain sebagainya (Japar dkk, 2020:15). Toleransi yang harus dikembangkan pada diri seseorang bukan hanya toleransi agama saja, namun juga tentang semua perbedaan yang ada pada setiap diri orang lain. Mengingat masyarakat Indonesia yang sangat beragam keadaanya, setiap warga negara wajib mempunyai sikap toleransi untuk menciptakan ruang yang damai.

Sebagai makhluk sosial sudah sepantasnya manusia memiliki sikap saling menghormati. Sikap penghormatan harus ada dan tertanam

dalam hati nurani setiap manusia terhadap manusia lainnya. Sikap hormat terhadap sesama harus dikembangkan sejak manusia dalam usia dini. Dengan menghormati orang lain, maka akan mendapatkan *feedback* yang sama yakni dalam bentuk penghormatan pula.

h. Kemampuan mengambil keputusan

Menurut James A.F.Stoner yang dikutip oleh (Kaja, 2022:3) pengambilan keputusan adalah cara pemecahan masalah dengan memilih suatu tindakan yang tepat. Sehingga kemampuan mengambil keputusan adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengambil tindakan yang paling tepat diantara pilihan tindakan lainnya. Setiap orang harus mempunyai kemampuan mengambil keputusan untuk kehidupannya sendiri maupun kehidupan dalam berkelompok. Dalam mengambil keputusan seseorang harus mampu berpikir kritis dan mempertimbangkan dengan baik keputusan yang diambil.

i. Kemampuan memecahkan masalah.

Masalah dapat didefinisikan sebagai antara sesuatu yang terjadi berbeda dengan yang diharapkan seseorang (Iskandar, 2017: 8). Kemampuan memecahkan masalah disebut juga *problem solving*. Kemampuan memecahkan masalah dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam menganalisis dan mencari solusi antar perbedaan sesuatu yang terjadi dengan apa yang menjadi harapannya. Dengan memiliki kemampuan memecahkan masalah



seseorang dapat memiliki pilihan untuk melakukan cara lain yang lebih efektif.

*Soft skill* memiliki peran yang sangat baik untuk masa depan setiap individu. Jika pengembangan *soft skill* setiap individu terjadi dengan baik, maka masa depan yang baik akan datang bukan hanya untuk diri individu tersebut namun lebih dari itu untuk bangsa. Menurut Vyas dan Chauhan yang dikutip oleh (Setiani dan Rasto, 2016:161) bahwa *soft skill* adalah karakteristik yang dimiliki oleh individu yang sangat mempengaruhi hubungan pribadi dan profesional yang berkaitan dengan prospek karir.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki *soft skill* yang baik akan dapat menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawab pekerjaan yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun orang lain dengan baik. Seseorang yang memiliki *soft skill* yang baik juga pastilah akan mampu mengembangkan *hard skill* pada dirinya dengan baik pula.

### 3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dunia pendidikan tidak akan pernah bisa lepas dengan pendidikan keagamaan. Karena setiap insan individu harus memiliki kepercayaan yang dijadikan pondasi disetiap langkah kehidupan. Sebagai seorang muslim, pendidikan yang melekat setiap individu pemeluknya adalah Pendidikan Agama Islam. Dalam Pendidikan Agama Islam di madrasah

terdapat empat rumpun yang menyertainya yakni Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam (Dute, 2021:61).

Keempat bagian dari Pendidikan Agama Islam memiliki perannya masing-masing, begitupun mata pelajaran Akidah Akhlak yang erat kaitannya dalam pengembangan *soft skill* siswa. Menurut Wahyudi (2017:2) akidah adalah kepercayaan, keimanan, dan keyakinan yang mendalam dan benar yang direalisasikan dalam kehidupan. Akidah jika dikaitkan dengan Agama Islam berarti suatu kepercayaan yang penuh kepada Sang Pencipta bahwa Allah itu Esa dan Allah lah mengatur seluruh yang ada di muka bumi ini.

Jika diibaratkan sebagai sebuah bangunan, maka akidah merupakan pondasi dari bangunan tersebut. Pondasi merupakan hal terpenting dalam sebuah bangunan, karena tanpanya maka tidak akan pernah bisa berdiri dengan kokoh bangunan tersebut. Begitupun dengan akidah, tanpa akidah seseorang tidak bisa berislam dengan baik dan sempurna.

Akidah tidak bisa lepas dari akhlak. Akhlak merupakan perwujudan dari akidah yang dimiliki oleh seseorang. Akhlak berasal dari bahasa Arab yakni *khuluqun* yang artinya tabiat, budi pekerti. Akhlak merupakan sifat yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan yang telah tertanam pada diri seseorang. Atau dapat juga disebut bahwa akhlak adalah sifat dasar yang dimiliki manusia sejak lahir dan tertanam pada dirinya (Wahyudi, 2017:3).

Akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Seseorang yang sudah terbangun akidah yang baik maka akan mempunyai akhlak yang baik juga, begitu pun sebaliknya. Jika akidah yang berada pada diri seseorang tidak kokok akan menghasilkan akhlak tercela atau tidak baik. Dalam implementasinya Akidah Akhlak tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan penciptanya, namun lebih itu mengatur hubungan antara manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungannya (Wahyuddin dkk, 2004:20).

Nilai-nilai spiritual setiap individu siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan adanya mata pelajaran Akhlak Akidah diharapkan dapat menjangkau tujuan untuk mendidik siswa untuk memiliki kepribadian beragama Islam, iman yang teguh, dan bertakwa kepada Allah Swt (Sukidal dkk, 2022:26).

#### 4. Kurikulum Tersembunyi

Kurikulum tersembunyi atau disebut juga sebagai *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak terencana dan tidak pula dijabarkan secara tertulis. Adanya kurikulum ini didasarkan oleh kemampuan kreatifitas guru dalam pengelolaan kelas yang menyenangkan sehingga bisa menyampaikan nilai-nilai kebaikan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar (Walidin dan Hasan, 2020:360). Sedangkan Rahmawati (2021:116) menyebutkan bahwa kurikulum tersembunyi adalah kurikulum yang ada pada kegiatan belajar mengajar dan memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap *output* yang dihasilkan, padahal

dalam pelaksanaannya tidak diprogram, tidak direncanakan, dan tidak dirancang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum tersembunyi adalah suatu kurikulum yang tidak ditulis dalam naskah dan tidak pula direncanakan keberadaanya, namun mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam penyampaian nilai dari guru kepada siswa. Lebih dari itu, Rakhmat Hidayat yang dikutip oleh Rahmawati (2021:121) mengemukakan beberapa fungsi *hidden curriculum*, yaitu :

1. Memberikan pemahaman yang tidak dijelaskan secara menyeluruh dalam kurikulum formal, yakni tentang kepribadian, norma, nilai, dan keyakinan
2. Memberikan keterampilan siswa untuk terjun kepada masyarakat dimasa yang akan datang
3. Menciptakan masyarakat yang demokratis
4. Dapat menjadi motivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar
5. Digunakan sebagai pencegahan dan pengarahan guru kepada siswa untuk melaksanakan kehidupan berdasarkan nilai dan norma yang ada.

Kurikulum tersembunyi bisa dikembangkan oleh guru pada saat pengaplikasian strategi pembelajaran di dalam kelas. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap pola tingkah laku yang dilakukan oleh siswa di kelas maupun di luar

kelas. Mengingat hal tersebut, agar pola tingkah laku siswa bernilai positif maka diperlukan pengembangan *soft skill* yang baik.

Pengembangan *soft skill* siswa mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Karena hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak yakni menjadikan manusia untuk terus mengembangkan keimanan kepada Allah dan menjadikan manusia menjadi insan yang berakhlak mulia dengan menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian perilaku yang dimiliki oleh siswa merupakan bagian dari kemampuan *soft skill*, yakni kemampuan dalam mengendalikan diri dan kemampuan untuk menjaga hubungan dengan orang lain.

Hal ini sangat relevan dengan penelitian ini, dengan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat mengembangkan *soft skill* siswa secara optimal. Secara tidak langsung guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah telah menerapkan *hidden curriculum*, hal ini dikarenakan dalam penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru telah mempengaruhi siswa untuk menjadi insan yang lebih baik yakni yang berkaitan dengan pengembangan *soft skill*.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis terlebih dahulu menelaah beberapa penelitian terdahulu, yakni dari jurnal, skripsi, dan tesis. Hal ini

digunakan penulis sebagai gambaran dalam penyajian penulisan, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang menghasilkan karya ilmiah berupa skripsi ini dilakukan oleh M.Herlambang mahasiswa Universitas Negeri Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2022, judul penelitian ini adalah “Strategi Guru dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru untuk mengembangkan *soft skill* siswa adalah dengan, a) menciptakan model karakter yang ingin dikembangkan, b) Guru harus membantu anak dalam mengadopsi kemampuan untuk memahami dan menguasai *soft skill*, c) Guru harus mampu mendorong suasana yang dapat mengembangkan *soft skill*, d) menyediakan berbagai macam aktivitas yang bersumber pada nilai hidup dan aturan yang akan dipelajari. Selain itu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi strategi guru PAI dalam mengembangkan *soft skill* siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu. Penelitian serupa yang dilakukan oleh M.Herlambang ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni dalam pengembangan *soft skill* siswa di kelas X MA Darussalam Bengkulu menggunakan strategi guru yakni berperan sebagai teladan dan contoh bagi siswanya. Sedangkan, persamaannya adalah sama-sama mengembangkan *soft skill* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Karya ilmiah berupa skripsi oleh Dewi Sholeha mahasiswa Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan judul “Peran Guru Al-Qur’an Hadis dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa di MTs NU Kencong Tahun Pelajaran 2021/2022”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) sebagai *educator* dalam hal pengembangan *soft skill* guru Al-Qur’an Hadis membedakan antara mengajar dan mendidik, mengingatkan siswa agar tidak lupa membaca kitab Al-Qur’an serta melakukan pendekatan, bimbingan, arahan dan dibentuk tutor sebaya pada anak yang belum lancar membaca Al-Qur’an, 2) sebagai seorang *innovator* guru Al-Qur’an Hadis menggunakan beberapa metode untuk mengembangkan *soft skill* siswanya, beberapa metode yang digunakan antara lain metode *cooperative learning*, metode classical, penayangan video teladan, metode 6 M, kegiatan pagi bersalaman dengan guru di gerbang Madrasah, metode pembiasaan, pembiasaan spontan, pembiasaan terprogram, dan pembiasaan teladan. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni pada penelitian ini pengembangan *soft skill* dilakukan pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis. Sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitian, yakni pengembangan *soft skill* siswa Madrasah Tsanawiyah.
3. Penelitian thesis yang dilakukan oleh Nuraini Wathoni mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Al-Qur’an Jakarta, tahun 2021. Adapun judul dari penelitian ini adalah “ Pengembangan Karakter dan *Soft Skill* Siswa

Melalui Budaya Sekolah di SMK N 41 Jakarta”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ; 1) Internalisasi nilai – nilai karakter di SMKN 41 melalui budaya sekolah Jakarta telah sesuai dengan nilai – nilai karakter bangsa dan lima karakter utama yang bersumber dari pancasila, yaitu: a) nilai religious, b) nilai nasionalis, c) nilai mandiri, d) nilai gotong royong, e) nilai integritas, 2) Adapun pengembangan *soft skills* di SMKN 41 Jakarta difokuskan untuk pembekalan keterampilan siswa dalam menghadapi abad 21, yaitu: a) keterampilan berpikir kritis, b) keterampilan kreatif dan inovatif, c) keterampilan komunikasi, d) keterampilan kolaborasi. Penelitian ini mempunyai perbedaan dalam pengembangan *soft skill* melalui budaya sekolah, bukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak seperti penelitian yang dilakukan peneliti. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama ingin meneliti pengembangan *soft skill* pada siswa.

**Tabel 2. 1 Rangkuman Penelitian yang Relevan**

Peneliti	Tahun	Metode	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
M. Herlambang	2022	Kualitatif	Strategi Guru dalam Mengembangkan <i>Soft Skill</i> Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu	Untuk mengembangkan <i>soft skill</i> siswa menggunakan strategi guru berupa guru menjadi teladan dan contoh bagi siswanya.	Mengembangkan <i>soft skill</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak
Dewi Sholeha	2021	Kualitatif	Peran Guru Al-	Pengembangan	Sama-sama



			Qur'an Hadis dalam Mengembangkan <i>Soft Skill</i> Siswa di MTs NU Kencong Tahun Pelajaran 2021/2022	<i>soft skill</i> pada mata pelajaran Qur'an Hadis	mengembangkan <i>soft skill</i> siswa di MTs
Nuraini Wathoni	2021	Kualitatif	Pengembangan Karakter dan <i>Soft Skill</i> Siswa Melalui Budaya Sekolah di SMK N 41 Jakarta	Pengembangan <i>Soft Skill</i> melalui budaya sekolah	Sama-sama mengembangkan <i>soft skill</i> siswa

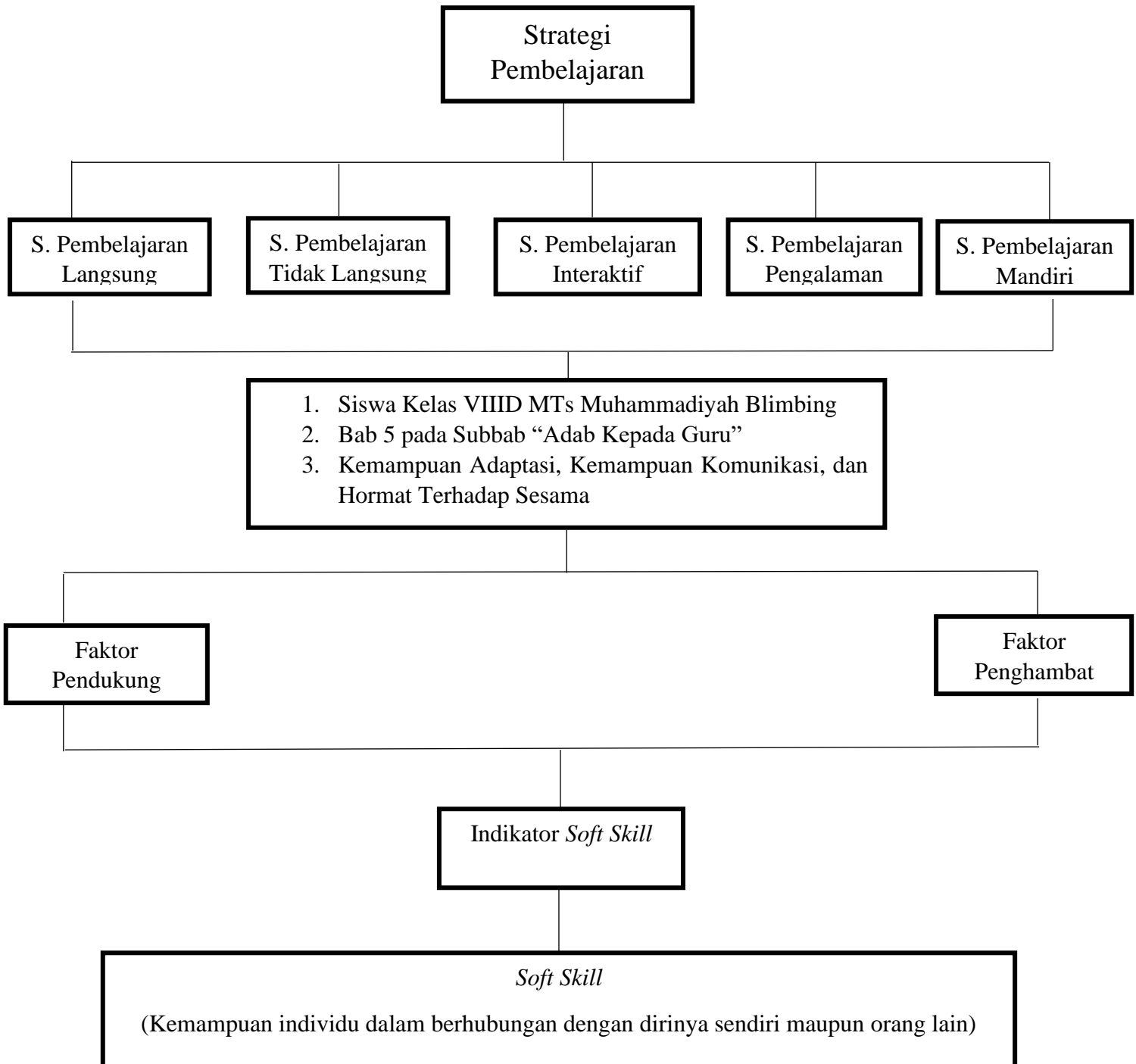
### C. Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang tujuannya untuk membantu guru mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Salah satu tujuan yang ingin dicapai guru MTs Muhammadiyah Blimbing adalah *soft skill* yang baik dalam diri siswanya. Pengembangan *soft skill* yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dengan menerapkan strategi pembelajarn langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri.

Penerapan strategi pembelajaran yang digunakan untuk pengembangan *soft skill* siswa pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII D pada mata pelajaran Akidah Akhlak Bab 5 yakni Subbab “Adab Kepada Guru”. Dalam pengembangan *soft skill* yang dilakukan oleh guru tentu saja tidak hanya terdapat faktor pendukung, namun juga terdapat faktor penghambat dalam

penerapan strategi pembelajaran. Dengan begitu, guru harus tetap mengupayakan seluruh kemampuan yang dimilikinya demi tercapainya pengembangan *soft skill* pada siswanya. Sehingga siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam berhubungan dengan dirinya sendiri maupun orang lain terutama pada kemampuan adaptasi, kemampuan komunikasi, dan kemampuan menghormati sesama.

Berdasarkan uraian di atas, maka didapat kerangka berpikir sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Bepikir**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian yang dilakukan secara holistic dalam bentuk pendeskripsian kata-kata dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Dalam jenis penelitian ini lebih menonjolkan proses dan makna dengan memanfaatkan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti menggali data dari informan penelitian tentang strategi pembelajaran dalam pengembangan *soft skill* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing. Hasil penelitian berupa kutipan dari hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni guru Akidah Akhlak dan siswa program pesantren kelas VIII D, serta informan penelitian yakni Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Blimbing dan wali kelas VIII D MTs Muhammadiyah Blimbing. Selain wawancara, hasil penelitian ini berupan hasil pengamatan dalam bentuk *field note* yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung terkait dengan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan kondisi lingkungan belajar di MTs Muhammadiyah Blimbing. Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke MTs Muhammadiyah Blimbing untuk mencari data yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Setelah

mendapatkan data hasil penelitian, peneliti melakukan analisis dengan mengacu pada landasan teori yang sudah ada yang berhubungan dengan pengembangan *soft skill* siswa MTs pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di MTs Muhammadiyah Blimbing yang terletak di Jalan Kh.Ahmad Dahlan No.154, Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo. Peneliti memfokuskan penelitian pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII dalam hal strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti memilih lokasi di MTs Muhammadiyah Blimbing karena guru Akidah Akhlak memiliki bentuk strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam pengembangan *soft skill* (kemampuan beradaptasi, kemampuan komunikasi, hormat terhadap sesame) siswa yang lebih spesifik dibanding dengan MTs lain yang berada di sekitar lokasi penelitian.

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

### **1. Subek Penelitian**

Subjek penelitian atau yang disebut juga oleh Meleong (2017:132) sebagai informan utama adalah narasumber utama yang dapat memberikan informasi terkait penelitian tentang situasi dan kondisi yang berada di lapangan penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak kelas VIII dan siswa kelas VIIID MTs Muhammadiyah Blimbing. Penelitian ini menjadikan guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VIIID sebagai subyek penelitian yang karena merupakan orang yang melakukan kegiatan yang akan diteliti yakni tentang strategi yang digunakan untuk

mengembangkan *soft skill* siswa, sedangkan siswa kelas VIII D merupakan sasaran dari penerapan strategi pembelajaran oleh guru dengan tujuan untuk mengembangkan *soft skill* nya. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VIII D, yakni dengan melakukan wawancara dan mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas pada jam pelajaran.

## 2. Informan penelitian

Menurut Moleong (2017:132) informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai situasi kondisi latar yang dijadikan penelitian. Informan dari penelitian ini adalah kepala madrasah dan wali kelas VIII D MTs Muhammadiyah Blimbing. Penelitian ini dilakukan dengan peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Bapak Malik selaku Kepala MTs Muhammadiyah Blimbing dan Ibu Ega selaku wali kelas VIII D MTs Muhammadiyah Blimbing, Tujuan menjadikan kepala madrasah dan wali kelas VIII D sebagai sumber untuk mendapatkan data yang digunakan sebagai pembandingan dari data yang diperoleh dari subyek penelitian (guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VIII D). Kepala madrasah dan wali kelas VIII D merupakan orang yang mempunyai banyak pengetahuan tentang MTs Muhammadiyah Blimbing terkait dengan lingkungan madrasah yang bisa dijadikan sebagai faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajar untuk mengembangkan *soft skill* siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Metode Observasi**

Metode observasi atau pengamatan menurut Moleong (2017:174) adalah cara mengamati dan mencatat suatu gejala-gejala yang sedang diteliti dengan cara menghimpun baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan pengamatan peneliti harus dapat mengkaji tingkah laku atau tindakan apa saja yang dilakukan oleh subjek dan informan penelitian. Serta dapat mengkaji pula sumber data yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung proses penggunaan strategi pembelajaran dalam pengembangan *soft skill* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Proses pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati secara menyeluruh kondisi penelitian yang kemudian dibuat catatan lapangan di MTs Muhammadiyah Blimbing guna sebagai penyempurnaan pengamatan yang ada.

Pengamatan dilakukan pada tanggal 9 November 2022 sampai dengan bulan Februari 2023. Peneliti secara langsung ikut menghadiri kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak baik di dalam kelas. Peneliti mengamati bagaimana perilaku guru dan siswa ketika kegiatan berlangsung serta strategi apa yang digunakan untuk mengembangkan *soft*

*skill* siswa beserta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran. Setelah itu peneliti mencatat dan mengambil gambar kegiatan yang berlangsung di lingkungan madrasah.

## 2. Metode Wawancara

Definisi metode wawancara menurut Moleong (2017:186) adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara sebagai orang yang memberikan pertanyaan dengan terwawancara yang berperan sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan percakapan dengan guru Akidah Akhlak, siswa kelas VIII D, wali kelas VIII D, dan kepala madrasah MTs Muhammadiyah Blimbing dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan strategi pembelajaran untuk mengembangkan *soft skill* siswa.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa diperoleh dengan metode observasi mengenai penggunaan strategi pembelajaran dalam pengembangan *soft skill* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing. Dengan menggunakan metode ini peneliti harus mempersiapkan pertanyaan secara matang agar memudahkan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan.

Metode wawancara terbagi menjadi beberapa macam yang diantaranya adalah wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini, menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah dari



penelitian dengan pertanyaan yang lebih *fleksibel* dan tidak terikat. Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat instrument penelitian terlebih dahulu dengan tujuan agar pertanyaan yang diajukan lebih fokus pada tema penelitian.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan dokumen untuk mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian dengan cara menelaah secara mendalam permasalahan dalam penelitian. Sebagai sumber data yang digunakan oleh peneliti, dokumen memiliki fungsi untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2017:217).

Metode ini digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran dalam pengembangan *soft skill* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akidah Akhlak, silabus, visi dan misi, tujuan, dan struktur kurikulum.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam proses penelitian, agar tidak ditemukan suatu kesalahan dan ketidaksesuaian data yang sudah didapat dengan konteksnya maka diperlukan suatu uji keabsahan data. Uji keabsahan data adalah hal yang perlu diadakan

dengan tujuan agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah (Moleong, 2017:321).

Penelitian ini sebagai pengujian data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi termasuk dalam pengujian kredibilitas. Teknik triangulasi adalah pengecekan terhadap data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut. Menurut Denzin triangulasi dibagi menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode (Moleong, 2017:330).

Triangulasi sumber menurut Moleong (2017:331) adalah langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan data yang diperoleh oleh peneliti dengan waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data dari hasil penelitian wawancara antara subjek dan informan penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Triangulasi Sumber**

No.	Data	Guru Akidah Akhlak	Siswa Kelas VIII D	Kepala Sekolah	Wali Kelas VIII D
1.	Struktur kurikulum	√		√	√
2.	Penerapan Strategi Pembelajaran	√	√		
3.	Faktor Pendukung Penerapan Strategi Pembelajaran	√		√	√

	Akidah Akhlak				
4.	Faktor Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak	√		√	√

Sedangkan triangulasi metode adalah suatu uji teknik keabsahan data dengan menggunakan metode pencarian data yang berbeda (Moleong, 2017:331). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dalam pengumpulan data dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut maka akan diperoleh data yang hasilnya dibandingkan dan dapat ditarik suatu kesimpulan data yang valid.

**Tabel 3. 2 Triangulasi Metode**

No.	Data	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Struktur Kurikulum	√	√	√
2.	Penerapan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak	√		√
3.	Faktor Pendukung Penerapan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak	√	√	
4.	Faktor Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak	√	√	

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan dan pencarian data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang mudah dipahami untuk diri sendiri maupun orang lain (Moleong, 2017:248).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yakni tahapannya terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum data yang diperoleh saat penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memfokuskan apa yang menjadi fokus utama penelitian. Saat melakukan penelitian, peneliti akan mendapatkan data yang banyak dan dengan berbagai macam ragam. Oleh sebab itu, peneliti perlu merangkum data yang diperolehnya dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi data yang lebih fokus pada penelitian yang dilakukan. Proses reduksi data yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan data wawancara tentang pengembangan *soft skill* siswa yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing, catatan observasi terkait dengan kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak di kelas, serta dokumen pendukung penelitian. Kemudian seluruh data tersebut dikumpulkan kemudian dipilih,

disingkat, dan diabstraksi menjadi suatu penemuan berdasarkan masalah penelitian.

Reduksi data dilakukan oleh peneliti dari data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun koding data dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Koding Data**

Kode	Keterangan
D	Dokumentasi
O	Observasi
W-01	Guru Akidah Kelas
W-02	Siswa Kelas VIII D
W-03	Wali Kelas VIII D
W-04	Kepala Sekolah

## 2. Penyajian Data

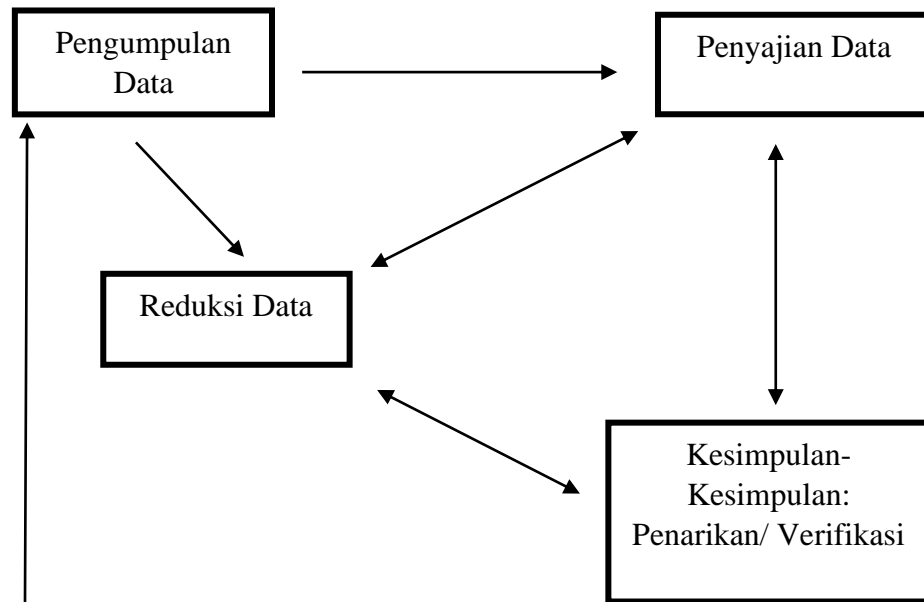
Penyajian data dilakukan setelah data telah direduksi menjadi lebih fokus terhadap masalah dalam penelitian. Dalam penyajian data, data temuan disajikan oleh peneliti berupa pengelompokan dalam bentuk laporan. Hasil dari reduksi wawancara tentang pengembangan *soft skill* siswa yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing, catatan observasi terkait dengan kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak di kelas, serta dokumen pendukung penelitian disajikan dalam bentuk narasi. Dalam penyajian data, peneliti menyajikan hasil observasi yang dapat dijadikan sebagai jawaban dari rumusan masalah kemudian dinarasikan dalam bentuk laporan penelitian. Selain itu sebagai

pendukung dan pelengkap hasil penelitian, peneliti juga mengutip hasil wawancara dalam bentuk teks naratif dan juga menyajikan dokumen untuk memperkuat argument peneliti.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Analisis data pada penelitian kualitatif tidak hanya berhenti pada tahap penyajian data. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh masih dapat berubah sehingga belum bisa menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan. Dengan demikian diperlukan penarikan kesimpulan oleh peneliti agar kesimpulan yang ada merupakan jawaban dari rumusan masalah. Kesimpulan yang dapat ditemukan oleh peneliti berupa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan *soft skill* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing beserta dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran yang digunakan.

Menurut Miles dan Huberman sampai dengan penelitian selesai, ketiga tahap tersebut harus dilakukan secara terus-menerus. Miles dan Huberman menyajikan hubungan antara analisis data dengan pengumpulan data dalam diagram sebagai berikut (Miles *at all*, 2014:10) :



**Gambar 3. 1 Analisis Data Milles dan Hubberman**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil Madrasah**

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Blimbing yang terletak di Jl.KH. Ahmad Dahlan 154 Wonorejo, Polokarto, Sukoharjo. Madrasah yang dipimpin oleh Bapak Muhammad Isa Malik Ibrahim, S.Pd.I. ini berada di bawah naungan yayasan Muhammadiyah dengan luas bangunan 7.580 m<sup>2</sup>. MTs Muhammadiyah Blimbing merupakan madrasah yang telah memiliki akreditasi A dengan jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2022/2023 adalah 796 dengan jumlah rombel 25. Sedangkan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah ini adalah 63 dengan rincian, guru PNS yang diperbantukan berjumlah 6, guru tetap yayasan berjumlah 45, guru tidak tetap berjumlah 6, dan karyawan berjumlah 6. MTs Muhammadiyah Blimbing merupakan madrasah yang menjadi satu kesatuan dengan Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo. Letak MTs Muhammadiyah dengan asrama pondok santri sangat dekat dan bisa ditempuh dengan jalan kaki. Selain letaknya yang jauh dari perkotaan, MTs Muhammadiyah Blimbing memiliki posisi yang strategis dengan pemukiman masyarakat. (Dokumen Terlampir).



b. Visi, Misi, Tujuan

1) Visi Madrasah

“Terwujudnya pribadi yang berakhlakul karimah, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan ramah lingkungan.”

Visi merupakan gagasan yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga berkaitan dengan masa depan lembaga tersebut. Visi MTs Muhammadiyah Blimbing ialah menjadi lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan yang baik sehingga terampil dan mandiri saat terjun di lingkungan masyarakat.

2) Misi Madrasah

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.
2. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, dan memiliki bekal hidup di masyarakat.
3. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat.

4. Mengasah potensi peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi dirinya guna mendukung pengembangan karakter peserta didik.
5. Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen.
6. Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua, dan instansi lain yang terkait secara periodik berkesinambungan.
7. Memberikan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki kesadaran untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat.
8. Menumbuhkan sikap untuk tidak melakukan vandalisme di sembarang tempat sehingga tercipta lingkungan madrasah yang nyaman untuk belajar.

Berdasarkan (data temuan), untuk mewujudkan visi yang ada dirumuskan delapan misi. Misi yang dirumuskan berdasarkan visi yang ingin dicapai oleh sekolah, jadi antara visi dan misi yang ada terdapat kesinambungannya. Adapun relevansi visi dan misi tersebut sebagai berikut :

**Tabel 4. 1**  
**Relevansi Visi dan Misi**

No.	Visi	Misi
1.	Terwujudnya pribadi yang berakhlakul	Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam sehingga

	karimah	peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.
--	---------	---

Tabel 4.1, Hal penting yang harus dihasilkan oleh lembaga pendidikan adalah lulusan dengan kepribadian yang baik dengan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam. Begitupun dengan MTs Muhammadiyah Blimbing untuk menghasilkan lulusan yang baik melalui misinya berusaha menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam sehingga siswa membunyai kebiasaan untuk melakukan ibadah dengan tekun, serta mempunyai sikap jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.

**Tabel 4. 2**

**Relevansi Visi dan Misi**

No.	Visi	Misi
1.	Terwujudnya pribadi yang cerdas, terampil, dan mandiri	Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, dan memiliki bekal hidup di masyarakat.

Tabel 4.2, Untuk menciptakan siswa yang mempunyai kecerdasan dan keterampilan intelektual, maka MTs Muhamadiyah Blimbing melalui misinya melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif dengan tujuan mengetahui perkembangan setiap siswanya sehingga memiliki bekal hidup di lingkungan masyarakat. Berkaitan dengan kecerdasan dan keterampilan intelektual akan relevan dengan visi dan misi sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Relevansi Visi dan Misi**

No.	Visi	Misi
1.	Terwujudnya pribadi yang cerdas, terampil, dan mandiri	Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat.

Tabel 4.3, Sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan MTs Muhammadiyah Blimbing berkaitan dengan pengembangan kecerdasan dan keterampilan intelektual melalui misinya, dilaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler sebagai jam tambahan di luar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara efektif sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Selain melalui pembelajaran ekstrakurikuler untuk mengembangkan kecerdasan dan keterampilan intelektual, terdapat misi sebagai berikut :

**Tabel 4. 4**  
**Relevansi Visi dan Misi**

No.	Visi	Misi
1.	Terwujudnya pribadi yang cerdas, terampil, dan mandiri	Mengasah potensi peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi dirinya guna mendukung pengembangan karakter peserta didik.

Tabel 4.4, Pada pengembangan kecerdasan dan keterampilan intelektual dibutuhkan suatu karakter yang baik. Untuk mengembangkan karakter siswa yang baik, melalui misinya MTs Muhammadiyah Blimbing mendukung siswa untuk mengasah potensi yang dimiliki secara pribadi sehingga memudahkan siswa untuk mengeksplorasi dirinya sebagai pengembangan karakter pribadi siswa. Berhubungan dengan karakter siswa, agar tertanam dengan baik melalui pembiasaan maka selaras dengan misi sebagai berikut :

**Tabel 4. 5**  
**Relevansi Visi dan Misi**

No.	Visi	Misi
1.	Terwujudnya pribadi yang cerdas, terampil, dan mandiri	Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen.

Tabel 4.5, Untuk mendidik siswa menjadi manusia yang berkepribadian baik, MTs Muhammadiyah Blimbing membuat

suatu tata tertib yang wajib dipatuhi siswa untuk menanamkan kebiasaan berperilaku sesuai dengan aturan yang ada maka melalui misinya ingin melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen.

**Tabel 4. 6**  
**Relevansi Visi dan Misi**

No.	Visi	Misi
1.	Terwujudnya pribadi yang berwawasan ramah lingkungan	Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua, dan instansi lain yang terkait secara periodik berkesinambungan.

Tabel 4.6, Salah satu tujuan dari diadakannya suatu pendidikan adalah untuk menciptakan generasi yang siap untuk membangun masyarakat. Melalui misinya MTs Muhammadiyah Blimbing untuk mengetahui perkembangan masyarakat di sekitar tempat tinggal siswanya, maka mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua, dan instansi lain yang terkait secara periodik berkesinambungan.

Setelah melakukan koordinasi dengan lingkungan sekitar, maka dibutuhkan suatu dukungan kepada persoalan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Hal ini sesuai dengan misi berikut :

**Tabel 4. 7**  
**Relevansi Visi dan Misi**

No.	Visi	Misi
1.	Terwujudnya pribadi yang berwawasan ramah lingkungan	Memberikan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki kesadaran untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

Tabel 4.7, Kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh keadaan lingkungan sekitar sekolah. Untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, MTs Muhammadiyah Blimbing melalui misinya Memberikan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki kesadaran penuh terhadap lingkungan yang berada di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini ditunjang pada misi berikutnya, yakni:

**Tabel 4. 8**  
**Relevansi Visi dan Misi**

No.	Visi	Misi
1.	Terwujudnya pribadi yang berwawasan ramah lingkungan	Menumbuhkan sikap untuk tidak melakukan vandalisme di sembarang tempat sehingga tercipta lingkungan madrasah yang nyaman untuk belajar.

Tabel 4.8, Untuk menumbuhkan pribadi dengan mempunyai sikap ramah terhadap lingkungan, MTs Muhammadiyah

Blimbing mengajarkan siswa untuk mempunyai tidak melakukan vandalisme di sembarang tempat sehingga tercipta lingkungan madrasah yang nyaman untuk belajar. Selain itu, sikap sopan dan santun yang ditunjukkan oleh siswa di lingkungan sekitar sekolah juga akan mempengaruhi baik atau tidaknya penilaian masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Blimbing.

### 3) Tujuan Madrasah

1. Membiasakan peserta didik melaksanakan sholat berjamaah dan memperbaiki bacaannya.
2. Membekali sekurang-kurangnya 95% peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
3. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi, inovatif, dan bermakna, di antaranya CTL serta layanan bimbingan dan konseling.
4. Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen madrasah (stake holder) untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas serta sebagai asset madrasah.
5. Mampu menempatkan diri sebagai madrasah yang mengembangkan pendidikan berbasis ICT.



6. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah dengan indikator 85% peserta didik mampu berbahasa Jawa sesuai konteks yang ada.
7. Mewujudkan peserta didik yang agamis, cerdas, dan berkompetensi.
8. Mewujudkan peserta didik yang memiliki kemandirian dalam kehidupan.
9. Mewujudkan peserta didik yang memiliki kesadaran untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta memiliki kepedulian untuk membuat kawasan hijau lingkungan madrasah dan merawat tanaman dengan baik.

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai agar proses kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut mempunyai arah yang jelas dan tepat. Begitupun dengan MTs Muhammadiyah Blimbing yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang berciri khas keagamaan Islam merumuskan sembilan tujuan berdasarkan visi yang ada dengan tujuan agar berjalan searah. Tujuan *pertama* dan *kedua*, menjelaskan mengenai kompetensi utama yang ingin dicapai oleh MTs Muhammadiyah Blimbing adalah menghasilkan siswa yang ahli dalam ibadah yakni paham dalam shalat yang menjadi kewajiban dan tiang agamanya, serta ahli dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Selanjutnya pada tujuan

*ketiga* selaras dengan visi MTs Muhammadiyah Blimbing yakni dalam hal pengembangan kecerdasan madrasah mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan mengaitkan materi dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari, serta melaksanakan bimbingan dan konseling sebaik mungkin. Pada tujuan *keempat*, memiliki keterkaitan dengan tujuan sebelumnya. Untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang berhasil dibutuhkan suatu organisasi yang disiplin dalam seluruh administrasi sekolah. Pada rumusan tujuan *kelima* selaras dengan visi untuk mengembangkan siswa dengan kepribadian yang mandiri, pada rumusan ini MTs Muhammadiyah Blimbing mempunyai tujuan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis computer dan internet. Pembelajaran berbasis teknologi memang dibutuhkan di zaman serba modern ini, dengan memulai pembelajaran berbasis teknologi akan mengajarkan siswa menjadi manusia yang mandiri dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Rumusan tujuan *keenam* mempunyai hubungan dengan rumusan tujuan sebelumnya, yakni dengan adanya perkembangan zaman MTs Muhammadiyah Blimbing mempunyai cita-cita untuk mendidik siswa tetap menjaga kebudayaan yang ada. Pada tujuan *ketujuh* dan *kedelapan*, menjelaskan bahwa MTs Muhammadiyah Blimbing bercita-cita

untuk menghasilkan siswa yang berpengetahuan baik secara agama maupun sains, sehingga siswa mandiri dan kompeten ketika terjun di lingkungan masyarakat. Lebih jelas lagi sesuai dengan visi dan misi yang ada, MTs Muhammadiyah Blimbing bercita-cita untuk menanamkan perilaku baik kepada siswa untuk menjaga lingkungan di sekitar lingkungan madrasah.

c. Struktur Kurikulum

Proses kegiatan belajar mengajar di MTs Muhammadiyah Blimbing terdiri dari tiga struktur kurikulum, yakni struktur kurikulum unit pesantren, unit non pesantren atau reguler, dan unit program khusus. Berikut jumlah rombongan belajar pada setiap program di MTs Muhammadiyah Blimbing :

**Tabel 4. 9**

**Jumlah Rombel Kelas Berdasarkan Struktur Kurikulum TP. 2022/2023**

<b>Kelas</b>	<b>Program Reguler</b>	<b>Program Khusus</b>	<b>Program Pesantren</b>
VII	2 Kelas	1 Kelas	6 Kelas
VIII	2 Kelas	1 Kelas	5 Kelas
IX	2 Kelas	1 Kelas	5 Kelas

Siswa pesantren berasal dari beberapa daerah bahkan dari luar Jawa, sedangkan siswa reguler dan siswa program khusus merupakan siswa yang berdomisili sekitar daerah Polokarto. Seperti dalam W-04/PSP/4 :

“Di MTs ini terdiri dari tiga program *mbak*, yaitu program pesantren yang biasanya berasal dari berbagai daerah

bahkan banyak yang dari luar Jawa, dan program non pesantren yakni kelas regular dan program khusus yang asalnya dari dekat-deket sini”.

Dalam D/PSP/4 perbedaan struktur kurikulum dari ketiga program di MTs Blimbing adalah terletak pada jumlah mata pelajaran yang diajarkan pada setiap programnya. Pada program regular terdapat 14 mata pelajaran wajib, pada program khusus terdapat 14 mata pelajaran wajib ditambah dengan 6 materi program khusus yang terdiri dari kaligrafi, muhadhatsah, English conversation, tahfidz, computer, dan terknik pidato. Sedangkan pada program pesantren terdiri dari 14 mata pelajaran wajib ditambah dengan 12 materi khusus pesantren yang terdiri dari nahwu, mahfudzot, akhlak, imla’, tajwid qir Qur, tahfidz, English conversation, khot, insya’, tafsir, hadist, dan durusullughoh.

Dalam O/PSP/3 terdapat perbedaan mata pelajaran pada setiap program di MTs tersebut, namun untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetap sama dan dengan alokasi waktu yang sama pula. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki alokasi waktu 8 jam pelajaran pada setiap minggu. 8 jam pelajaran tersebut dibagi menjadi 2 jam pelajaran untuk Al-Qur’an Hadis, 2 jam pelajaran untuk Akidah Akhlak, 2 jam pelajaran untuk Fiqih, dan 2 jam pelajaran untuk Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini didukung dalam W-01/PSP/1 :

“Struktur kurikulum di MTs ini memang terdiri dari tiga program, namun untuk mata pelajaran PAI dari ketiga

program itu tetap sama. PAI sendiri memiliki 8 jam mata pelajaran yang dibagi sama pada empat rumpun PAI yang ada”.

Struktur kurikulum berisi rencana pembelajaran yang akan ditempuh siswa sesuai dengan tujuan madrasah yang telah disusun yakni berupa isi dan materi pelajaran. Di dalam struktur kurikulum seluruh kegiatan pembelajaran diberi arahan sehingga mempermudah guru dalam mengajar. Begitu pun dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Blimbing memerlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk menempuh tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada, salah satunya adalah untuk mengembangkan *soft skill* siswanya.

2. Gambaran Penerapan Strategi Pembelajaran dalam Pengembangan *Soft Skill* Siswa Kelas VIII Program Pesantren pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing
  - a. Penerapan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak
    - 1) Strategi Pembelajaran Langsung

Dalam O/PSP/1 terlihat strategi pembelajaran langsung digunakan pada saat awal pembelajaran dan kelas telah siap untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Yakni setelah guru datang tepat waktu pada jam pelajaran pukul 10.40-12.00 WIB. Sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan guru telah mengkondisikan semua komponen pembelajaran yang akan

digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dan melakukan kegiatan pembukaan berupa doa serta memastikan bahwa ruangan kelas telah bersih dan rapi sehingga nyaman untuk digunakan.

Dalam O/PSP/1 pembelajaran di mulai dengan guru memberi motivasi dan mengingatkan siswa akan pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yakni pada subbab “Adab Kepada Orang Tua” dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan hari ini yakni “Adab Kepada Guru”. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru yakni berupa pengantar tentang pengertian dan hakekat guru. Setelah guru Akidah Akhlak memberikan arahan berupa langkah pembelajaran yang akan dilakukan, guru membentuk kelompok dan memberi tugas pada setiap kelompok untuk mengamati dan mengomentari film yang ditayangkan di depan kelas yakni tentang kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir.

Penerapan strategi pembelajaran langsung ini guru mempunyai peran sebagai pemegang kekuasaan di kelas. Yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak pada saat pembukaan pembelajaran adalah dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan dan mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran dengan baik. Guru Akidah

Akhlak mengontrol siswa untuk berperilaku yang baik, dengan harapan agar materi dapat diterima dengan baik pula.

Dalam O/PSP/1 selain memberikan motivasi, penerapan strategi pembelajaran dapat dilihat ketika guru meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan “Adab Kepada Guru”. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa akan dijadikan sebagai bahan diskusi pada saat pembelajaran berlangsung.

Permintaan guru Akidah Akhlak yang diajukan kepada siswanya untuk membuat pernyataan merupakan suatu arahan yang diberikan oleh guru yang bertujuan untuk pengecekan akan seberapa besar pemahaman yang ingin diketahui oleh siswa. Dengan mendemonstrasikan secara langsung bagaimana langkah pembelajaran yang diharapkan oleh guru akan mempermudah siswa memahami kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Sehingga hal ini akan mempermudah siswa dalam mencapai kejelasan.

Setelah menjelaskan langkah pembelajaran, hal yang pasti dilakukan guru Akidah Akhlak untuk memulai pembelajaran adalah dengan mengingatkan kembali pada siswa tentang hubungan antara pembelajaran yang sudah dilakukan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini didukung dalam W-01/PSP/1 :

“Setiap akan memulai pembelajaran saya selalu memberikan motivasi dan mengingatkan siswa untuk tertib, setelah itu pelajaran yang kemarin saya hubungkan dengan pelajaran hari ini agar siswa tahu tentang hubungan antar materi satu dengan lainnya”.

Pemberian pengetahuan akan keterkaitan materi satu dengan lainnya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dapat membantu siswa dalam membentuk pola pikir sehingga siswa mempunyai gambaran tentang pengetahuan yang akan dikuasainya.

## 2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Dalam O/PSP/1 strategi pembelajaran tidak langsung diterapkan pada saat siswa mengamati video dan merumuskan serta mengumpulkan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang dilihatnya. Setelah mengamati video tentang kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir, siswa didalam kelompok diskusinya dapat mengambil kesimpulan tentang apa saja yang akan disampaikan sebagai bahan komentar mengenai video yang telah diamatinya.

Penerapan strategi pembelajaran ini, tugas guru adalah sebagai fasilitator. Guru tidak mempunyai kekuasaan yang penuh terhadap kegiatan pembelajaran, karena pusat pembelajaran adalah siswa. Pergeseran antara perananan guru yang semula sebagai penceramah ini dapat memberikan



kesempatan siswa untuk membentuk kemampuan untuk dalam pengambilan keputusan.

Pada O/PSP/1 dijelaskan pula kegiatan pembelajaran berjalan setelah satu kelompok menyampaikan pendapatnya, maka tugas siswa dalam kelompok lain adalah membuat dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan “Abad Kepada Guru”. Pada saat pembelajaran berjalan, guru Akidah Akhlak menjadi pengontrol kegiatan siswa dalam menemukan inti jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan oleh kelompok lain. Dengan begitu akan mempermudah siswa dalam menerima informasi baru.

Dengan penerapan strategi pembelajaran tidak langsung ini bertujuan untuk membentuk siswa agar terbiasa belajar dengan baik tanpa adanya arahan dari guru. Siswa diharapkan mampu menemukan konsep dari materi “Adab Kepada Guru” secara mandiri berdasarkan hasil diskusi yang terjadi di kelas.

Pada saat pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII D dalam O/PSP/1 tugas guru adalah mengawasi dan mengontrol setiap kelompok diskusi yang mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Setiap kelompok terdiri dari beberapa individu dengan karakter dan cara berfikir yang berbeda. Hal ini akan melatih siswa untuk menyamakan pendapat dalam pengambilan keputusan.

Kegiatan diskusi yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran Akidah Akhlak materi “Adab Kepada Guru” diawali dengan guru memberikan bahan diskusi berupa masalah yakni penayangan film yang mengharuskan siswa untuk mengetahui keterkaitannya dengan materi yang ada. Interaksi yang dilakukan oleh siswa dapat membantunya dalam mengembangkan pengetahuannya secara mandiri, dengan kecepatan belajar yang diatur sendiri pula oleh siswa.

### 3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Dalam O/PSP/1 penerapan strategi pembelajaran interaktif terjadi pada saat setiap anggota kelompok dalam proses diskusi, siswa menyampaikan pendapatnya untuk merumuskan pertanyaan yang akan diajukan kepada kelompok lain dan dalam menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh kelompok lain. Siswa dalam satu kelompok telah membagi tugas untuk mempermudah jalannya diskusi. Pembagian tugas tersebut terdiri dari: moderator yang akan menyampaikan pendapat kelompok yang telah disepakati, sekretaris yang bertugas menulis dan merangkum hasil diskusi kelompok, serta anggota lainnya yang bertugas untuk mencari jawaban dari sumber belajar yakni dari Al-Qur’an, buku paket, buku LKS, dan buku referensi lain terkait materi “Adab Kepada Guru”.

Strategi pembelajaran interaktif mengharuskan siswa untuk memiliki keterlibatan aktif secara langsung pada keseluruhan proses pembelajaran. Dengan mengajak siswa terlibat aktif pada pembelajaran, maka pemenuhan kewajiban belajar siswa dapat menjadi lebih hidup.

Dalam O/PSP/1 pula terlihat selain berperan aktif secara kelompok, guru Akidah Akhlak meminta siswa untuk membuat pertanyaan terkait apa yang belum dipahaminya serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan keaktifan siswa. Bagi siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan akan mendapatkan tambahan nilai. Kegiatan terakhir dalam proses penyimpulan materi pelajaran “Adab Kepada Guru”, guru melakukan interaksi dengan memberikan umpan balik kepada siswa agar mampu berfikir kritis sehingga didapatkan suatu kesimpulan bersama pada materi yang telah didiskusikan.

Keterlibatan secara aktif yang dilakukan siswa dalam mengumpulkan pertanyaan dan menemukan jawaban secara mandiri dapat membiasakan siswa untuk selalu berpikir kritis dalam mengeksplorasi pertanyaan yang timbul pada dirinya. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran interaktif yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dapat menciptakan komunikasi berbagai arah yang dilakukan oleh siswa dengan

siswa maupun siswa dengan guru. Komunikasi ini akan menciptakan kelas menjadi demokratis.

#### 4) Strategi Pembelajaran Pengalaman

Dalam O/PSP/1 penerapan strategi pembelajaran pengalaman pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII D materi “Adab Kepada Guru” digunakan pada saat siswa menjawab dan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalamannya yang diperoleh di lingkungan tempat tinggalnya. Pada saat diskusi berlangsung, siswa selain menjawab pertanyaan dengan berdasarkan sumber belajar yang ada juga berdasarkan pengalamannya yang ada di lingkungannya yang berkaitan dengan “Adab Kepada Guru”.

Interaksi yang dibangun oleh siswa kelas VIII D yang merupakan siswa program pesantren di MTs Muhammadiyah dengan guru merupakan interaksi intensif, karena siswa program pesantren menjadikan guru sebagai pengganti orang tua selama berada di asrama. Dengan begitu, maka siswa hampir setiap hari mempunyai pengalaman dalam berinteraksi dengan guru baik secara langsung maupun tidak langsung.

Strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak pada materi “Adab Kepada Guru” telah memberikan ruang untuk siswa dalam mengembangkan pengetahuannya berdasarkan pengalamannya

di dalam kelas saat berinteraksi dengan guru. Hal ini didukung dalam W-01/PSP/1 :

“Pada strategi pengalaman dengan materi “Adab Kepada Guru” siswa dalam berdiskusi saya minta untuk menerapkan pengalaman yang dimiliki sebagai bahan diskusi, karena pengalaman dengan guru merupakan lingkungan yang mudah dijangkau oleh siswa hampir setiap hari”.

Penerapan strategi pembelajaran pengalaman yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak bertujuan untuk memudahkan siswa untuk mencapai pemahaman pengetahuan mengenai materi “Adab Kepada Guru” dengan cara membingkai pengalaman yang telah dilakukannya terhadap guru. strategi pembelajaran pengalaman menempatkan siswa pada situasi yang nyata, sehingga siswa dapat memecahkan masalah berdasarkan refleksi pribadinya bukan dari orang lain.

Dalam D/PSP/4 penerapan strategi pembelajaran pengalaman merupakan bentuk nyata dari rumusan tujuan ketiga, yakni sekolah mempunyai cita-cita untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi, inovatif, dan bermakna, di antaranya CTL serta layanan bimbingan dan konseling.

Pembelajaran CTL berkaitan dengan strategi pembelajaran pengalaman pada penerapannya guru berusaha mengaitkan materi yang diajarkan dengan keadaan nyata di lingkungan tempat tinggal siswa. Dengan begitu maka siswa akan mudah

menerima pembelajaran dengan mengaitkan penerapan materi tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Dalam O/PSP/1 setelah kegiatan belajar mengajar telah usai, sebagai persiapan pertemuan yang akan datang guru memberi tugas siswa berupa tugas fortopolio untuk mencari berita secara individu tentang kisah durhaka terhadap guru. Tugas ini akan dijadikan sebagai bahan diskusi pada pertemuan pembelajaran Akidah Akhlak berikutnya.

Penerapan strategi pembelajaran mandiri dimulai dengan pemberian arahan dari guru terkait bagaimana konsep tugas yang harus diselesaikan oleh siswa di luar jam pelajaran. Penugasan yang harus diselesaikan oleh siswa merupakan bagian dari kontrak belajar yang telah dibangun antar guru dan siswa sebelumnya.

Dalam O/PSP/2 sebagian besar siswa kelas VIII D mengerjakan tugas dari guru Akidah Akhlak dengan baik. Namun, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan lupa dan buku tertinggal di asrama tempat tinggal siswa. Untuk menyikapi hal tersebut, guru Akidah Akhlak memberikan peringatan dan teguran untuk tidak mengulangi kembali kecerobohan yang dilakukan oleh siswa. Guru Akidah Akhlak akan memberikan tambahan tugas dengan

tujuan untuk memberikan efek jera terhadap perilaku siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Penugasan yang diberikan oleh guru merupakan cara untuk mengontrol siswanya tetap melakukan kegiatan belajar sehingga mempunyai kesempatan untuk mengetahui tingkat perkembangan belajar yang dilakukan. Selain itu, kegiatan penugasan yang dilakukan siswa dapat mengukur seberapa besar kemauan siswa dalam mengindahkan aturan dan tata tertib yang dibuat guru.

Dalam O/PSP/2 selain menggunakan strategi pembelajaran di atas yang digunakan guru Akidah Akhlak sebagai pengembangan *soft skill* siswa pada materi “Adab Kepada Guru” adalah dengan menerapkan kurikulum tersembunyi. Kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* digunakan guru Akidah Akhlak sebagai penunjang terlaksananya strategi pembelajaran yang diterapkan. Bentuk dari kurikulum tersembunyi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak adalah berupa guru datang tepat waktu, sebelum pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk menaati tata tertib sekolah, guru menegur siswa yang datang terlambat, memastikan kelas dalam keadaan bersih sebelum pembelajaran dimulai, meminta siswa yang mengantuk untuk mengambil wudhu, dan menasehati siswa yang mengejek temannya karena adanya perbedaan bahasa.

Kurikulum tersembunyi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak memiliki peran yang strategis untuk pembiasaan siswa memiliki akhlak yang baik ketika bersosialisasi dengan orang lain terutama dengan guru dan temannya. Dengan adanya kurikulum tersembunyi yang dilakukan oleh guru di dalam kelas memudahkan guru untuk menyampaikan amanat kepada siswa mengenai karakteristik guru yang harus ditaati oleh siswa.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran yang digunakan untuk Pengembangan *Soft Skill* Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing

1) Faktor Pendukung

a) Budaya Sekolah

Pada O/PSP/3 terlihat bahwa kebudayaan atau suatu kebiasaan yang dibangun di lingkungan MTs Muhammadiyah Blimbing menjadi salah faktor pendukung guru dalam menerapkan strategi pembelajarannya untuk mengembangkan *soft skill* siswa. Budaya sekolah tersebut salah satunya adalah budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Penerapan budaya 5S ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk menerapkan materi “Adab Kepada Guru” pada pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini didukung pada W-01/PSP/1 :



“Budaya 5S yang ada di lingkungan sekolah bisa dijadikan sebagai sarana untuk menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak yang telah diajarkan guru di dalam kelas. Walaupun budaya 5S ini tidak hanya diperuntukan untuk dilakukan oleh siswa kepada guru saja namun dari warga sekolah untuk warga sekolah lainnya, hal ini saya rasa bisa menjadi faktor pendukung pada pembelajaran Akidah Akhlak”.

Dalam O/PSP/3 penerapan budaya 5S dilakukan pada pagi hari sebelum kegiatan sekolah berlangsung. Pada pukul 06.30 WIB terdapat guru piket dan pengurus OSIS yang piket pada hari itu untuk menyalami siswa yang baru datang di gerbang pintu masuk madrasah. Guru dan pengurus OSIS yang bertugas di depan pintu gerbang menyambut siswa yang datang dengan ramah. Selain kegiatan yang dilakukan di pagi hari budaya 5S juga diterapkan pada saat aktivitas di lingkungan madrasah baik saat di kelas maupun diluar kelas. Budaya 5S tidak hanya dilakukan antar siswa dan guru atau sebaliknya, namun antar guru dan guru pun membudayakan 5S.

Dalam O/PSP/3 pula terlihat mengakarnya budaya 5S yang ditanamkan di MTs Muhammadiyah Blimbing terlihat saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Pada saat siswa akan ke kamar mandi atau siswa yang datang terlambat pada saat guru sudah berada di kelas, maka siswa tersebut jika akan melakukan sesuatu

menunggu persetujuan dari guru. Selain itu, pada saat di luar jam pelajaran bagi siswa yang berpapasan dengan gurunya mengucapkan salam atau dengan menundukan kepala sebagai tanda penghormatan kepada guru tersebut.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa faktor pendukung pertama pada penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak adalah adanya budaya 5S yang berlaku di lingkungan MTs Muhammadiyah Blimbing. Budaya 5S ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter yang pada siswa.

#### b) Lingkungan Sekolah

Terlihat dalam O/PSP/1 lingkungan sekolah yang tenang dan nyaman sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, begitu pun dengan terlaksananya strategi pembelajaran yang diterapkan guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing. Lingkungan sekolah MTs Muhammadiyah yang jauh dari suara-suara bising memiliki efek yang baik untuk menciptakan lingkungan sekolah yang tenang.

Selain suasana sekolah yang tenang sebagai faktor pendukung dalam terlaksananya penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak, di MTs Muhammadiyah program pesantren juga memberikan dukungan berupa

lingkungan yang baik dan positif. Siswa telah terbiasa dengan kehidupan lingkungan pesantren yang disiplin dalam semua segi kehidupan, sehingga mempunyai pengaruh yang baik serta memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini diperkuat dalam W-01/PSP/1 :

“Lingkungan pesantren yang tenang, kondusif, dan tertata sangat mempengaruhi sikap siswa ketika berada di kelas. Jadi dengan begitu memudahkan saya ketika menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* siswa. Begitu pun mengenai materi “Adab Kepada Guru” siswa sudah terbiasa dan dibiasakan untuk selalu memuliakan ustadz maupun ustadzahnya”.

Dengan lingkungan belajar yang baik ini mempengaruhi siswa untuk berperilaku sesuai dengan kebiasaan yang telah dibentuk oleh pihak pondok pesantren, dengan begitu maka siswa kelas VIII D mempunyai pegangan dalam melakukan kegiatan sehari-hari yakni aturan asrama yang terbawa saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

c) Fasilitas Sekolah yang Memadai

Pada O/PSP/1 dan O/PSP/2 proses belajar mengajar dengan penerapan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak membutuhkan sumber belajar yang digunakan oleh siswa sebagai penambah referensi. Sebagaimana pada materi “Adab Kepada Guru” jika hanya

menggunakan sumber belajar berupa buku paket dan LKS akan sangat kurang karena terbatasnya materi yang ada pada kedua sumber belajar tersebut. Dengan begitu, siswa membutuhkan sumber belajar lain yakni berupa buku bacaan terkait “Adab Kepada Guru” yang tersedia di perpustakaan MTs Muhammadiyah Blimbing.

Dalam O/PSP/1 sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, siswa terbiasa untuk mencari buku pendukung yang digunakan sebagai penunjang pemahaman materi belajar di dalam kelas. Ketersediaan buku di perpustakaan MTs Muhammadiyah Blimbing belum sepenuhnya lengkap, namun pada materi “Adab Kepada Guru” terdapat beberapa buku penunjang yang tersedia.

Dengan adanya sumber belajar tambahan sangat membantu siswa untuk mempermudah saat berdiskusi dengan temannya. Saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya, siswa dapat merujuk dari beberapa sumber yang berbeda antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Perbedaan jawaban dalam diskusi yang disampaikan oleh siswa, dapat menambah wawasan. Ketersediaan buku di perpus dirasa cukup menjadi penambah referensi belajar siswa, hal ini diperkuat dalam W-01/PSP/1 :

“....., media pembelajaran yang saya gunakan pada materi pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya buku paket dan LKS biasanya siswa juga saya sarankan untuk mencari buku pendamping lainnya di perpustakaan”.

Ada atau tidaknya fasilitas yang dimiliki sekolah yang digunakan untuk menunjang pembelajaran siswa sangat mempengaruhi hasil akhir dari pembelajaran tersebut. Fasilitas yang memadai akan memberikan efektifitas guru dalam menghasilkan output yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sekolah.

## 2) Faktor Penghambat

### a) Keberagaman Daerah Asal Siswa

Pada O/PSP/1 salah satu faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran untuk mengembangkan *soft skill* adalah asal daerah siswa yang beragam. Hal ini karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan siswa dengan program pesantren yang berasal dari daerah yang berbeda-beda. Lingkungan asal siswa yang berbeda-beda menyebabkan terjadinya perbedaan kebiasaan dan perbedaan bahasa. Adanya kebiasaan dan bahasa yang berbeda menyebabkan terjadinya kesenjangan antar siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus bisa menyamakan perbedaan kondisi lingkungan tempat asal siswa. Lingkungan siswa

sangat mempengaruhi cara berfikir dan bahasa daerah yang berbeda menjadikan bahan cemooh. Dengan begitu maka akan mengakibatkan kondisi kelas menjadi kurang kondusif. Seperti yang terdapat dalam W-03/PSP/3 :

“Siswa kelas VIII D berasal dari beberapa daerah yang berbeda, bahkan ada beberapa siswa yang berasal dari daerah luar Jawa dengan kebudayaan yang berbeda. Ini tentu saja akan sedikit menghambat pembelajaran di kelas, karena biasanya perbedaan yang ada akan menimbulkan kesalah pahaman dan bahan cemooh”.

Dalam O/PSP/1 pada saat kegiatan diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi “Adab Kepada Guru” terdapat siswa yang berasal dari daerah dengan logat bahasa yang berbeda, ketika menyampaikan pendapat menjadi bahan tertawaan temannya dan menjadikan kelas gaduh akan hal tersebut.

Adanya perbedaan yang ada diantara siswa di kelas bisa menjadi suatu kesenjangan sehingga bisa menjadi terhambatnya kegiatan belajar mengajar. Namun, untuk meminimalisir terjadinya kesenjangan tersebut dibutuhkan peran guru untuk mengarahkan siswa menyikapi setiap perbedaan yang ada di lingkungan kelas. Dengan begitu

kesenjangan siswa bukan merupakan suatu permasalahan pokok yang berkepanjangan.

b) Kondisi Siswa

Dalam O/PSP/1 kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik harus tersedia komponen pembelajaran yang salah satunya adalah siswa. Siswa harus dikondisikan dengan baik agar dapat menerima materi dengan baik pula. Di MTs Muhammdiyah Blimbing pada program pesantren mempunyai kegiatan cukup banyak di luar pembelajaran sekolah. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak untuk mengembangkan *soft skill* siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang mengantuk di kelas. Saat konsentrasi siswa sudah tidak terkondisikan, maka guru memberhentikan pembelajaran dan meminta siswa yang mengantuk untuk mengambil wudhu. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi kurang efektif.

Aktifitas siswa khususnya pada program pesantren sangat banyak ketika berada di lingkungan asrama sehingga menyebabkan kondisi siswa menjadi tidak kondusif. Begitu pula pada O/PSP/2 banyaknya aktifitas siswa di luar jam

pelajaran sekolah menyebabkan beberapa siswa kesulitan untuk mengatur jam belajar untuk mengerjakan pekerjaan rumah dari guru mata pelajaran, sehingga terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik.

Dua hal di atas dapat menyebabkan terhambatnya penerapan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak. Jam pelajaran yang disediakan oleh sekolah yakni 80 menit setiap pertemuan menjadi terpotong dan tidak efektif karena guru harus menyelesaikan permasalahan siswa di kelas yakni siswa mengantuk dan siswa yang tidak mengerjakan tugas.

c) Faktor Keluarga

Pada O/PSP/1 siswa di MTs Muhammadiyah Blimbing berasal dari bermacam-macam dengan keadaan ekonomi keluarga yang berbeda. Keberadaan dukungan keluarga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang berasal dari ekonomi kelas menengah bawah biasanya akan merasa minder terhadap temannya yang mempunyai kelas ekonomi di atasnya. Hal ini terjadi karena siswa di kelas VIII D membentuk kelompok berdasarkan kemampuan ekonomi keluarga. Siswa yang berasal dari ekonomi keluarga menengah bawah akan merasa tersingkirkan. Seperti yang terdapat dalam W-03/PSP/3 :



“Kesenjangan ekonomi di kelas saya sangat terlihat jelas. Ini adalah salah satu masalah yang dikeluhkan oleh beberapa guru yang mengajar di kelas VIII D”.

Dalam O/PSP/1 dijelaskan bahwa hal ini sangat mempengaruhi terlaksananya strategi pembelajaran Akidah Akhlak untuk mengembangkan *soft skill* siswa pada materi “Adab Kepada Guru”. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar akan kesulitan menerima materi yang diberikan oleh guru. Begitu pula saat kegiatan diskusi di kelas, siswa yang kurang memiliki motivasi akan memiliki kontribusi yang minim pada kelompoknya. Dengan begitu maka pengembangan *soft skill* yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak akan terhambat.

Kesenjangan ekonomi dan perbedaan diantara siswa bisa menjadi faktor penghambat pembelajaran jika siswa tidak mempunyai bekal cukup untuk berteman dengan siapa saja tanpa memandang status ekonomi. Dalam hal ini guru mempunyai peran yang penting untuk meminimalisir kesenjangan ekonomi di lingkungan kelas, sehingga pembelajaran tidak terhambat.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan secara sadar oleh guru dan siswa untuk menransfer pengetahuan dan nilai yang berkaitan dengan keyakinan

dalam Agama Islam serta pengajaran bagaimana cara pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh guru dan memfasilitasi siswanya dibutuhkan strategi pembelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran juga berfungsi untuk menghidupkan kondisi kelas sehingga pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak digunakan untuk mengembangkan *soft skill* siswa. Hal ini mempunyai alasan karena seseorang yang mempunyai *soft skill* yang baik maka dapat memperlakukan dirinya dan orang lain dengan baik. Sehingga dalam keadaan apapun orang tersebut akan mempunyai prinsip dan kualitas yang tinggi. Begitupun dengan guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing lewat pembelajaran yang berlangsung dapat membentuk siswa pada kemampuan berkomunikasi, kemampuan adaptasi, dan menghormati sesama. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak guru memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh MTs Muhammadiyah Blimbing. Selain itu pelaksanaan strategi pembelajaran juga disesuaikan dengan keadaan lingkungan yang ada di sekitar MTs Muhammadiyah Blimbing. Data yang ditemukan dari hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang ada dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII  
MTs Muhammadiyah Blimbing

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Sebelum memulai pembelajaran di kelas seorang guru harus terlebih dahulu menyampaikan pendahuluan berupa motivasi dan masukan terkait dengan pembelajaran yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam membangun ingatannya kembali dan memudahkan siswa mengetahui keterkaitan antara materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini.

Pada strategi pembelajaran langsung fungsi guru adalah pemberi informasi yang memberi gambaran kemudian akan diterima oleh siswa secara sadar. Dengan mendapatkan informasi dari guru akan mempermudah siswa dalam menata alur berpikirnya berkenaan dengan materi akan menjadi topik pelajaran di kelas yakni “Adab Kepada Guru”.

Strategi pembelajaran langsung guru memiliki posisi yang utama yakni menjadi orang yang harus didengarkan oleh siswa. Guru mempunyai kesempatan untuk mengutarakan apa yang harus dipahami oleh siswa. Maka dengan begitu siswa secara tidak langsung sudah ditanamkan kemampuan untuk beradaptasi, yakni siswa harus mampu untuk memahami karakteristik yang dimiliki

oleh guru Akidah Akhlak dengan mendengarkan nasehat dan masukan demi kebaikan siswa. dengan memposisikan diri sebagai seorang pelajar yang mendengarkan apa yang dikatakan guru, maka akan memudahkan siswa dalam mengatur pola pikir mengenai gambaran materi yang akan dipelajari.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Setelah menerima informasi dari guru berupa pengantar materi “Adab Kepada Guru”, siswa diberi tugas untuk mengumpulkan berbagai pertanyaan dan pernyataan yang terlintas dalam pikirannya untuk kemudian diutarakan secara kelompok sesuai dengan keputusan yang telah dibuat pada masing-masing kelompok.

Pada kesempatan ini siswa mempunyai kesempatan untuk membangun pengetahuannya dari pernyataan yang didapatkannya melalui sumber belajar yang ada dan pertanyaan dikumpulkannya untuk dijawab guru atau teman lainnya. Dengan demikian maka akan mengembangkan kemampuan adaptasi dan kemampuan berkomunikasi. Pada saat melakukan diskusi dan mengajukan pertanyaan siswa harus bisa menempatkan dirinya untuk menerima dan memiliki keterbukaan gagasan yang dimiliki oleh siswa lain dan guru. Begitupun dengan pada saat terjadi interaksi antar

siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, akan terjadi proses bertukar pikiran dalam bentuk klarifikasi sehingga akan melatih siswa bagaimana cara membangun komunikasi yang baik antar teman sebaya maupun orang yang lebih tua.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Siswa dibentuk kelompok belajar untuk melatih keaktifan sehingga mempunyai kemampuan berpikir kritis terhadap masalah yang harus diselesaikannya bersama dengan kelompok tersebut. Dengan *sharing* atau diskusi siswa mempunyai kesempatan secara aktif untuk menerima dan memberikan ide terhadap masalah yang harus diselesaikannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi “Adab Kepada Guru”.

Dalam satu kelompok yang terdiri dari lima siswa belajar untuk menempatkan dirinya sebagai pemegang kendali untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Tugas guru adalah memberi umpan balik yang kemudian akan terjadi komunikasi dua arah yang akan mempermudah siswa dalam menerima materi terkait dengan “Adab Kepada Guru”.

Dengan adanya interaksi antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk menghormati sesama dan juga kemampuan komunikasi. Dalam proses komunikasi antara beberapa orang yang terlibat di dalam diskusi kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan tercipta suatu kesimpulan bersama pada jawaban yang dirasa tepat. Sebelum adanya kesepakatan bersama mengenai jawaban dari kegiatan diskusi, siswa harus mampu berlapang dada untuk menerima perbedaan pendapat yang dimiliki oleh orang lain. Kesimpulan akhir dari materi “Adab Kepada Guru” merupakan hasil dari kepercayaan diri setiap kelompok untuk mengemukakan pendapatnya melalui kemampuan berkomunikasi.

d. Strategi Pembelajaran Pengalaman

Pembelajaran Akidah Akhlak pada materi “Adab Kepada Guru” tidak akan bisa lepas dengan adanya strategi pembelajaran pengalaman. Pada saat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas akan timbul sebuah pertanyaan dan pernyataan. Pertanyaan dan pernyataan yang dikemukakan oleh siswa maupun guru pada materi “Adab Kepada Guru” dapat

berupa refleksi pengalaman pada suatu peristiwa terkait dengan materi tersebut.

Disela-sela pembelajaran guru Akidah Akhlak memberikan masukan berupa nasehat yang harus dilakukannya terhadap guru yang telah mengajarkannya. Nasehat guru Akidah Akhlak ini berkiblat pada perilaku siswa ketika sedang berinteraksi dengan guru di MTs Muhammadiyah Blimbing. Melalui pengalaman dan contoh secara langsung terhadap suatu peristiwa, akan memudahkan siswa menerima dan menerapkan materi yang didapatkan secara langsung.

Pada saat siswa mendapatkan jawaban atau pernyataan dari guru dan teman lainnya berupa suatu pengalaman, maka siswa secara tidak langsung sedang belajar mengenai bagaimana untuk menghormati pengalaman yang dialami oleh orang lain tersebut.

Sikap toleransi atau sikap menghormati sesama bukan hanya dilakukan pada perbedaan keyakinan saja. Sikap saling menghormati harus ditunjukkan pada setiap perbedaan yang ada begitu pun dengan adanya perbedaan pengalaman siswa tentang peristiwa yang dibangun mengenai adab kepada guru.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Selain dibentuk kelompok pada pembelajaran Akidah Akhlak materi “Adab Kepada Guru” untuk mengevaluasi sejauh mana materi diterima oleh siswa, guru membuat tugas portofolio yang dijadikan sebagai tugas siswa di rumah secara individu. Tujuan dari penugasan ini adalah untuk melatih kemandirian dan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Dalam memberikan tugas, guru memberikan perintah secara detail yakni tugas tersebut berupa berita yang berisi kisah tentang perilaku durhaka terhadap guru. Setelah selesai mendengarkan perintah yang diberikan oleh guru, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai apa hal yang belum dipahami terkait dengan tugas tersebut. Hal ini akan melatih siswa dalam kemampuan berkomunikasi dan kemampuan adaptasi karena siswa harus bisa menaati peraturan guru yakni mengumpulkan tugas tepat waktu, dan kemampuan menghormati orang lain dengan tidak berbicara sendiri pada saat sedang menyampaikan informasi.

Penerapan kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* memiliki peran yang baik untuk mendukung terlaksananya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak materi “Adab Kepada Guru” untuk mengembangkan



*soft skill* siswa. Adanya kurikulum tersembunyi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di dalam kelas dapat digunakan sebagai transfer nilai, yakni berupa pemahaman berupa cara untuk berkomunikasi yang baik, adaptasi yang baik, dan cara untuk menghormati orang lain.

Kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang tidak dirancang dalam bentuk tulisan namun memiliki fungsi yang baik untuk menanamkan nilai kebaikan pada siswa, seperti pengembangan *soft skill*. Dengan begitu maka siswa akan memiliki bekal yang dapat digunakan sebagai alat yang baik ketika terjun pada masyarakat.

Guru datang tepat waktu dapat digunakan sebagai contoh untuk siswa bahwa semua pekerjaan harus dimulai dengan jadwal yang tepat agar dapat berjalan dengan maksimal dan efisien, walaupun masih terdapat siswa yang datang terlambat untuk masuk kelas. Sebelum pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk menaati tata tertib sekolah berguna sebagai pengingat untuk siswa bahwa dimanapun keberadaanya harus bisa beradaptasi dengan baik dan harus menaati aturan yang berlaku di lingkungan tersebut, begitupun dengan di sekolah harus bisa menaati aturan yang diberlakukan oleh bapak/ibu guru. Sebelum pembelajaran berlangsung guru memastikan kelas dalam keadaan bersih hal ini bertujuan untuk

menanamkan kepekaan siswa terhadap lingkungannya sehingga dapat mendukungnya dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu menanamkan pembiasaan kepada siswa agar bisa beradaptasi untuk selalu menjaga kebersihan kelas. Ketika di kelas terdapat siswa yang mengantuk, guru memintanya untuk mengambil wudhu hal ini sebagai penerapan nilai agar siswa dapat menghormati orang lain ketika sedang berbicara di depan kelas. Dan menasehati siswa yang mengejek temannya karena adanya perbedaan bahasa merupakan bentuk kepedulian guru untuk mengajarkan siswa akan bagaimana cara untuk menyikapi dan menghargai perbedaan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran yang digunakan untuk Pengembangan *Soft Skill* Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing

a. Faktor Pendukung

Penerapan strategi pembelajaran tidak bisa terlepas dari hal-hal yang dapat mendukung untuk meningkatkan kegiatan yang sedang dilakukan. Adapun hal-hal yang dapat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dalam mengembangkan *soft skill* siswa pada materi “Adab Kepada Guru” adalah budaya

sekolah, lingkungan sekolah, dan perpustakaan yang memadai.

Kebudayaan sekolah mempunyai pengaruh yang baik untuk membentuk sikap siswa ketika di kelas maupun diluar kelas, hal ini karena kebiasaan yang telah diterapkan oleh sekolah secara tidak langsung dapat merubah perilaku siswa sedikit demi sedikit. Kebudayaan sekolah yang positif yakni berupa pembiasaan warga sekolah untuk melakukan 5S (senyum, sapa, salam sopan, dan santun) akan berpengaruh terhadap perilaku siswa. Budaya 5S ini juga mempunyai keterkaitan dengan pelajaran Akidah Akhlak materi “Adab Kepada Guru”, siswa akan bisa mendapatkan materi di kelas dan menerapkannya salah satunya melalui budaya tersebut.

Lingkungan sekolah juga merupakan faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak pada materi “Adab Kepada Guru”. Selain lingkungan MTs Muhammadiyah Blimbing yang tenang dan kondusif, keadaan lingkungan yang terbiasa bersifat positif akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku siswa.

Selain dua hal diatas, terdapat salah satu sarana prasana MTs Muhammadiyah Blimbing yang mendukung

kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak yakni perpustakaan. Perpustakaan MTs Muhammadiyah Blimbing tersedia buku yang berkaitan dengan “Adab Kepada Guru” yang cukup lengkap. Keberadaan buku-buku tersebut bisa dijadikan siswa sebagai penambah wawasan.

b. Faktor Penghambat

Penerapan strategi pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik begitu saja, karena dalam suatu kegiatan pastilah terdapat faktor yang menjadi penghambat untuk berlangsungnya kegiatan tersebut begitu pun dengan penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi “Adab Kepada Guru” untuk mengembangkan *soft skill* siswa. Hal-hal yang menjadi faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut : keberagaman asal daerah siswa, kondisi siswa, dan faktor keluarga.

Keberagaman daerah asal siswa bisa menjadi penyebab ketidak efektifan dan efesiensi waktu saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Siswa yang belum mengerti bagaimana cara menghargai perbedaan yang ada pada setiap diri siswa yang lain akan menjadikan perbedaan tersebut menjadi bahan cemooh. Hal ini dapat disebabkan karena siswa yang belum terbiasa dengan adanya

keberagaman di lingkungannya. Kewajiban yang dimiliki oleh guru adalah menanamkan sikap menghormati dan menghargai perbedaan, karena dengan adanya perbedaan yang terdapat di kelas VIII D dapat dijadikan oleh siswa sebagai sumber belajar untuk menghargai dan menghormati kehidupan ketika terjun di lingkungan masyarakat kelak.

Begitu pun dengan kondisi siswa yang belum siap melakukan pembelajaran atau bahkan tidak fokus terhadap apa yang sedang dipelajarinya akan sangat menghambat penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Guru harus mengulang kembali dan mengulas secara berkali-kali pada siswa yang mengantuk dan belum siap dengan apa yang ada didepan matanya, hal ini tentu saja akan mengulur waktu yang panjang dan menghambat keterlaksanaanya tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Selain dua faktor penghambat tersebut terdapat faktor keluarga yang sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam menghadapi materi pembelajaran di dalam kelas. Siswa yang mempunyai masalah dalam keluarganya dalam hal perekonomian akan merasa minder dan kurang percaya diri ketika akan menyampaikan pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang

mempunyai dukungan penuh oleh keluarganya berupa dukungan moral dan materi akan mempunyai motivasi belajar yang baik, sehingga akan mempengaruhi keaktifan siswa di dalam kelas. Begitu pun dengan penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak pada materi “Adab Kepada Guru”, guru akan merasa kesulitan jika tidak ada motivasi rasa ingin tahu yang baik pada siswa. Sehingga, pengembangan *soft skill* tidak bisa dilakukan secara maksimal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa :

1. Penerapan strategi pembelajaran untuk mengembangkan *soft skill* siswa kelas VIII mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah belum sepenuhnya berhasil, hal ini karena masih terdapat beberapa siswa yang belum disiplin dan masih terdapat sikap tidak menghormati orang lain. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan *soft skill* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kombinasi. Strategi pembelajaran tersebut adalah berupa strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran *active learning*, strategi pembelajaran pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri.
2. Faktor pendukung dari penerapan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan *soft skill* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing adalah budaya sekolah, lingkungan sekolah, dan perpustakaan yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan *soft skill* siswa pada mata

pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing adalah keberagaman asal daerah siswa, kondisi siswa, dan faktor keluarga.

## **B. Saran**

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sekolah menuntut guru mata pelajaran yang lain untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh sekolah.
2. Hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam bentuk konkrit.
3. Sekolah menyiapkan siswa yang berprestasi pada setiap mata pelajaran untuk mengikuti perlombaan-perlombanaan, seperti lomba PAI di tingkat Kabupaten.
4. Sekolah membekali siswa dengan pengembangan *soft skill* berkaitan dengan teknologi, agar ketika siswa lulus tidak mengalami *culture shock*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifa Rangkuti. 2017. "Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.VI (No.1).
- Agustini, Aat, and Wawan Kurniawan. 2017. *Pendidikan Karakter*. ed. Aeni Rahmawati. Cirebon: LovRinz Publishing..
- Aly, Abdullah. 2017. "Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skill Di Perguruan Tinggi." *Ishraqi* Vol.1(No.1).
- Andy Iskandar. 2017. *Practical Problem Solving*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bonaraja Purba, dkk. 2020. *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar*. Yayasan Kita Menulis
- Dute, Nasruddin. 2021. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik*. ed. Zainul Hasani Syarif. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Emria Fitri, Nilma Zola, dan Ifdil. 2018. "Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi". *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* Vol.4 (No.1).
- Firda Rosanda dan Umi Hasunah. 2019. "Kemampuan Adaptasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah yang Berlatar Belakang Pendidikan Umum". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.3 (No.2).
- Friska Juliana Purba, dkk. 2022. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Handayani, Lubna. 2020. "Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kedu." *Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* Vol.4(No.1).

Helaluddin, and Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray.

Hidayat, Isnu. 2019. *Strategi Pembelajaran Populer*. ed. Micky. Yogyakarta: Diva Press.

Hondi Panjaitan. 2014. "Pentingnya Menghargai Orang Lain". *Humaniora* Vol.5 (No.1).

Jannah, Miftahul. 2020. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol.4(No.2).

Julia. 2017. *Pendidikan Musik: Pemasalahan Dan Pembelajarannya*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

Kaif, Sitti Hermayanti, Fajrianti, and Satriyani. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Inoffast Publishing.

Kaswa. 2021. *Kompetensi Interpersonal dalam Organisasi*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.

Kaja. 2022. *Pengambilan Keputusan Suatu Tindakan dan Solusi*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

Kosim, Abdul, and Fathurrohman. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Matthew B.Milles, Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage.

Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad Japar, Syifa Syarifa, and Dini Nur Fadhillah. 2020. *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: CV. Jagad Media Publishing.

Musbikin, Imam. 2021a. *Pendidikan Karakter Jujur*. Nusa Media.

———. 2021b. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, Dan Cinta Tanah Air*. Nusa Media.

Mustofa, Nur Habib. 2022. *Madrasah Go to Competition Dalam Dimensi Kemandirian Dan Prestasi*. ed. Edy Sutrisno. Guepedia.

Putri Imroatun Fitriah, Bambang Yulianto, dan Ratih Asmarani. 2020. “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Every One Is A Teacher Here”. *Journal Of Education Action Research* Vol.4 (No.4).

Rahmawati, Aeni. 2021. *Manajemen Kurikulum*. ed. Ummu Fawwas. Cirebon: LovRinz Publishing.

RI, Kementerian Agama. 2011. *Modul Pengembangan Soft Skill Guru PAI*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Ridwan Abdullah Sani. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Rusdiana, and Nasihudin. 2016. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi*. Bandung: Pustaka Tresna Bhakti Press.

Sailah, Illah. 2008. *Pengembangan Soft Skills Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Setiani, Fani, and Rasto. 2016. “Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.1(No.1).

Suharyat, Yayat, and Dkk. 2022. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. ed. Ibnu Muthi. Penerbit Lakeisha.

Sukidal, Nindia, Dinda Marlina, and Septi Anawati. 2022. “Meninjau Kembali Inovasi Dan Hakekat Pembelajaran Akidah Akhlak.” *An-Nahdhah* Vol.15(No.1).

Sutikno, Sobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: CV Adanu Abimata.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

*Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. 2008. Jakarta: Transmedia Pustaka.

Wahyuddin et al. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grasindo.

Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. ed. Nuryah. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.

Walidin, Warul, and Mawardi Hasan. 2020. *Pendidikan Karakter Kurikulum 13; Dalam Analisis Filosofis*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.

Wiwin Nur Endang, Heris Hendriana, dan Devy Sekar. 2021. "Gambaran Penyesuaian Diri Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 25 Garut". *Jurnal Fokus* Vol.4 (N0.1).

Yunarti, Yuyun. 2016. "Pengembangan Pendidikan Soft Skill Dalam Pembelajaran Statistik." *Tarbawiyah* Vol.13(No.1).

Yuniendel, Ratna Kasni. 2018. "Kontribusi Hard Skill Dan Soft Skill Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam Murabby* Vol.1(No.1).

Yusuf Hasyim. 2020. *Akidah Akhlak MTs Kelas VIII*. Jakarta : Direktorat KSKK Madsah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2010. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.

## Lampiran

### Lampiran 1 Panduan Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Madrasah
  - a. Apa visi, misi, tujuan dari MTs Muhammadiyah Blimbing?
  - b. Apakah makna dari visi, misi, dan tujuan MTs Muhammadiyah Blimbing?
  - c. Apakah terdapat kegiatan sekolah yang mempunyai tujuan untuk mendukung guru Akidah Akhlak dalam rangka mengembangkan *soft skill* siswa?
  - d. Apakah terdapat siswa kelas VIII D yang berperilaku tidak baik di lingkungan sekolah?
  - e. Bagaimana penanganan yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi siswa yang berperilaku tidak baik?
  - f. Apakah langkah tersebut berhasil diterapkan untuk mengubah perilaku siswa?
  - g. Apa yang menjadi sebab terjadinya permasalahan yang dilakukan siswa di lingkungan madrasah?
2. Guru Akidah Akhlak
  - a. Apa materi yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
  - b. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran di kelas?
  - c. Apakah guru membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran di kelas?
  - d. Pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
  - e. Strategi pembelajaran apa yang digunakan untuk membimbing siswa agar mereka memiliki keterampilan *personal* dan *inter personal*?

- f. Apakah strategi tersebut cukup efektif untuk mengembangkan *soft skill* siswa?
  - g. Apa media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan saat proses belajar mengajar?
  - h. Apakah bapak menekankan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran?
  - i. Apakah bapak mengajak siswa untuk mengemukakan pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan?
  - j. Bagaimana keadaan siswa pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak?
  - k. Bagaimana sikap siswa di kelas jika ada temannya yang berasal dari daerah yang berbeda?
  - l. Apakah siswa aktif bertanya jika merasa kesulitan dengan tugas yang diberikan guru?
  - m. Apakah bapak melakukan evaluasi setelah pembelajaran Akidah Akhlak?
  - n. Apakah evaluasi yang bapak gunakan sudah mengarah pada pengembangan *soft skill*?
  - o. Apakah terdapat budaya sekolah yang mendukung pengembangan *soft skill* siswa terkait dengan mata pelajaran Akidah Akhlak materi “Adab Kepada Guru”?
  - p. Kendala apa saja yang dihadapi saat penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
  - q. Bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?
  - r. Apakah terdapat tata tertib khusus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi, berkomunikasi, dan hormat terhadap sesama?
3. Siswa
- a. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak?

- b. Strategi pembelajaran apa yang dilakukan guru Akidah Akhlak pada saat proses pembelajaran?
  - c. Apakah guru Akidah Akhlak memberi tauladan yang baik pada siswa?
  - d. Apakah guru Akidah Akhlak mempunyai aturan khusus pada saat kegiatan belajar mengajar?
  - e. Bagaimana bentuk ujian pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
  - f. Bagaimana sikap anda jika terdapat perbedaan pendapat dengan teman?
  - g. Bagaimana sikap anda untuk beradaptasi dengan teman yang berasal dari beberapa daerah?
  - h. Apakah terdapat kesenjangan antar siswa satu dengan siswa lainnya yang membuat anda kurang percaya diri?
  - i. Apakah anda sudah berperan aktif dalam kelompok pembelajaran?
4. Wali Kelas VIIID
- a. Apakah terdapat siswa kelas VIIID yang bermasalah berkaitan dengan kemampuan komunikasi, adaptasi, dan hormat terhadap sesama?
  - b. Apa yang menjadi faktor penyebab adanya permasalahan siswa tersebut?
  - c. Bagaimana cara untuk mengatasi setiap permasalahan yang dialami siswa?
  - d. Apakah wali kelas melakukan bimbingan khusus untuk mencegah terjadinya masalah di dalam kelas?
  - e. Apakah pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai pengaruh dalam hal pengembangan *soft skill* siswa (kemampuan adaptasi, kemampuan komunikasi, dan hormat terhadap sesama)?

## Lampiran 2. Pedoman Observasi

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Visi, misi, dan tujuan MTs Muhammadiyah Blimbing
2. Proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII
4. Struktur kurikulum
5. Hubungan siswa dengan guru
6. Hubungan siswa dengan siswa lainnya
7. Hubungan siswa dengan warga sekolah yang lain
8. Tata tertib MTs Muhammadiyah Blimbing



### Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Visi, misi, dan tujuan MTs Muhammadiyah Blimbing
2. Proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akidah Akhlak  
Kelas VIII
4. Struktur kurikulum
5. Tata tertib MTs Muhammadiyah Blimbing
6. Lingkungan MTs Muhammadiyah Blimbing

## Lampiran 4. Field Note

**FIELD-NOTE**

Kode : O/PSP/1  
Judul : Observasi di Kelas VIII D  
Informan : Bapak Suryadi selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII MTs Muhammadiyah Blimbing  
Tempat : Ruang Kelas VIII D MTs Muhammadiyah Blimbing  
Waktu : Tanggal 09 November 2022

Pada hari Rabu, 09 November 2022 peneliti melakukan observasi di ruang kelas VIII D untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak materi “Adab Kepada Guru”. Pada pertemuan yang lalu guru Akidah Akhlak memberi tugas siswa untuk membaca materi yang akan datang. Guru datang tepat waktu tepat setelah bel berbunyi yaitu pukul 10.40-12.00 WIB. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru menyapa dan memberikan teguran pada siswa yang belum duduk dengan rapid dan tertib.

Pembelajaran dimulai dengan pembukaan dengan guru mengucapkan salam kemudian berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Sembari menyiapkan media yang digunakan yakni LCD dan perangkatnya, seluruh siswa menyiapkan buku dan alat tulis yang digunakan untuk belajar. Setelah media pembelajaran siap digunakan guru sedikit memberi motivasi dan mengingatkan tentang tata tertib yang wajib dipatuhi oleh siswa agar tidak terkena masalah dengan BK atau kepala sekolah. Guru mengaitkan motivasi yang diberikannya dengan materi sebelumnya dan menghubungkannya pula dengan materi pembelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan hari ini yakni “Adab Kepada Guru”.

Pembelajaran diawali dengan siswa diminta mengamati video yang ditayangkan oleh Guru, selanjutnya siswa secara kelompok harus bisa mengomentari apa yang dilihatnya kemudian siswa yang lain menyanggah komentar temannya. Kemudian setelah itu guru juga ikut masuk dalam kegiatan diskusi dengan menjawab pertanyaan pada kelompok yang tidak bisa dijawab oleh kelompok lain dan guru melempar pertanyaan untuk kelompok agar mampu berfikir kritis. Jawaban dari pertanyaan ini akan diperebutkan oleh setiap kelompok. Ketika satu kelompok sedang menjawab pertanyaan maka tugas kelompok lain adalah menghargai jawaban yang diutaran kelompok tersebut dan menambahkan jawaban apabila jawaban masih kurang. Jawaban siswa merupakan pernyataan berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya di lingkungan

tempat ia tinggal dengan berdasarkan buku pegangan Akidah Akhlak dan buku lain tentang “Adab Kepada Guru” yang tersedia di perpustakaan MTs Muhammadiyah Blimbing.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru menasehati dan sesekali menghentikan diskusi apabila ada siswa yang tidak sopan dan menertawakan temaannya yang mempunyai logat berbeda saat berbicara menyampaikan pendapat. Selain itu ketika ada siswa yang mengantuk di kelas karena banyaknya kegiatan dari pondok, maka guru meminta siswa tersebut untuk mengambil wudhu.

Diakhir waktu pembelajaran guru meminta pada setiap kelompok untuk mempresentasikan kembali hasil diskusi berupa rangkuman. Setelah itu guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini dan guru memberikan tugas secara individu untuk mencari berita di koran yang berkaitan dengan sikap durhaka kepada guru dengan ketentuan boleh memilih harus dikumpulkan tepat pada waktunya. Kemudian pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama dan guru mengingatkan agar senantiasa siswa menjaga kehormatan untuk dirinya sendiri dan gurunya yang berperan sebagai orang tuanya di sekolah yang selalu memberi dukungan berupa ilmu pengetahuan. Kelas di tutup dengan salam.

**FIELD-NOTE**

Kode : O/PSP/2  
Judul : Observasi di Kelas VIII D  
Informan : Bapak Suryadi selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII MTs Muhammadiyah Blimbing  
Tempat : Ruang Kelas VIII D MTs Muhammadiyah Blimbing  
Waktu : Tanggal 16 November 2022

Pertemuan ke-2 dari materi “Adab Kepada Guru” diawali dengan guru datang tepat waktu. Siswa yang masih berkeliaran di luar kelas saat guru sudah masuk kelas dinasehati sesuai dengan tata tertib sekolah dan diminta untuk segera duduk dengan rapi. Setelah itu kelas dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama. Pada saat pertengahan doa terdapat siswa yang masuk kelas tanpa ijin dari guru. Setelah absen kehadiran, maka pembukaan pembelajaran sub bab “Adab Kepada Guru” diawali dengan membahas siswa yang tidak sopan masuk kelas tersebut dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.

Setelah itu siswa diminta untuk menunjukkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan kemarin dan menceritakan tentang peristiwa yang terjadi pada gambar yang telah diambilnya. Pada pertemuan ini pembelajaran berjalan kurang lebih sama dengan pembelajaran sebelumnya, yaitu berupa diskusi dan tanya jawab antara siswa dan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran campuran yang bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* siswa. Yang membedakan hanyalah sikap dan perlakuan guru pada anak disesuaikan dengan keadaan kelas yang ada. Pada materi “Adab Kepada Guru” ini siswa diminta untuk mengoreksi dirinya sendiri sembari berdiskusi apakah sudah menghormati dan menaati peraturan yang baik pada gurunya atau belum. Pada pengalaman yang dipunyai siswa kemudian dikaitkan dengan materi yang berada pada buku pegangan siswa yaitu berupa LKS dan buku paket siswa. Pembelajaran berjalan dengan kondusif dan siswa diminta untuk aktif dalam berpendapat dan menyampaikan sanggahan terhadap pendapat yang diberikan oleh temannya. Kelas ditutup dengan tepat waktu dan diakhiri dengan berdoa bersama dan salam.

**FIELD-NOTE**

Kode : O/PSP/3  
Judul : Observasi Lingkungan MTs Muhammadiyah Blimbing  
Tempat : Halaman MTs Muhammadiyah Blimbing  
Waktu : Tanggal 25 Januari 2023

Pada hari Rabu, 25 Januari 2023 peneliti melakukan observasi di lingkungan MTs Muhammadiyah Blimbing. Di pagi hari pukul 06.30 WIB sebelum bel sekolah berbunyi pada pukul 07.00 WIB seluruh guru piket dan pengurus OSIS yang piket sudah datang di sekolah dan berjajar di depan pintu gerbang sekolah untuk menyalami dan mengatur lalu lintas siswa yang baru datang. Pada pagi hari kegiatan salam dan menyalami merupakan salah satu penerapan dari budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Budaya 5S di MTs Muhammadiyah Blimbing tidak hanya dilakukan di pagi hari saja namun sepanjang hari saat kegiatan di dalam sekolah. Budaya 5S tidak hanya diterapkan di dalam kelas namun pada saat di luar kelas. Budaya ini dilakukan oleh guru dengan siswa, guru dengan guru, siswa dengan siswa, serta seluruh warga sekolah di MTs Muhammadiyah Blimbing.

Pada struktur kurikulum di MTs Muhammadiyah untuk mata pelajaran keagamaan terdapat delapan jam dalam satu minggu pelajaran. Delapan jam tersebut dibagi menjadi dua jam pelajaran untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, dua jam mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam, dua jam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, dan dua jam pelajaran Fiqih. Pembagian jam pelajaran pada mata pelajaran keagamaan ini berlaku untuk semua tingkat kelas dan setiap program yang ada di MTs Muhammadiyah Blimbing yakni program khusus, program regular, dan program pesantren.

### FIELD-NOTE

Kode	: W-01
Judul Blimbing	: Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Blimbing
Informan	: Bapak Suryadi selaku Guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Blimbing
Tempat	: Ruang Guru MTs Muhammadiyah Blimbing
Waktu	: Tanggal 14 Januari 2023
Peneliti	: Apa materi yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
Guru	: Materi yang kami ajarkan sesuai dengan KMA 183 Tahun 2019 yakni berupa kurikulum PAI dan Bahasa Arab di madrasah.
Peneliti	: Bagaimana struktur kurikulum yang ada di MTs Muhammadiyah Blimbing?
Guru	: Struktur kurikulum di MTs ini memang terdiri dari tiga program, namun untuk mata pelajaran PAI dari ketiga program itu tetap sama. PAI sendiri memiliki 8 jam mata pelajaran yang dibagi sama pada empat rumpun PAI yang ada.
Peneliti	: Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran di kelas?
Guru	: Menyiapkan kelas yang bersih dan rapi, anak duduk dengan tertib, dan kemudian dilanjutkan doa bersama yang dipimpin ketua kelas. Setiap akan memulai pembelajaran saya selalu memberikan motivasi dan mengingatkan siswa untuk tertib, setelah itu pelajaran yang kemarin saya hubungkan dengan pelajaran hari ini agar siswa tahu tentang hubungan antar materi satu dengan lainnya.

- Peneliti : Apakah guru membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran di kelas?
- Guru : RPP saya buat setiap kenaikan kelas dan biasanya bisa berubah di tengah jalan sesuai dengan keadaan kelas. RPP yang saya buat saya sesuaikan dengan kondisi siswa yang saya ajar, kebetulan ini program pesantren jadi saya sesuaikan dengan keadaan siswa yang mudah diajak kompromi. Begitupun dengan kurikulum yang digunakan sesuai dengan yang berlakukan oleh pemerintah.
- Peneliti : Pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- Guru : Pendekatan yang saya gunakan pendekatan *scientific learning* sesuai dengan RPP yang telah saya buat.
- Peneliti : Strategi pembelajaran apa yang digunakan untuk membimbing siswa agar mereka memiliki keterampilan *personal* dan *inter personal*?
- Guru : Saya menggunakan strategi pembelajaran campuran, kadang saya menjelaskan kemudian setelah itu siswa berdiskusi, mengomentari film yang diamati, kemudian menyambungkan materi dikehidupan nyata, dan saya beri tugas secara individu.
- Peneliti : Apakah strategi tersebut cukup efektif untuk mengembangkan *soft skill* siswa?
- Guru : Efektif, *mbak*. Dengan saya membuat kelompok diskusi siswa jadi berani mengungkapkan pendapatnya, menceritakan pengalamannya untuk menjawab pertanyaan, dan menjadi tau bagaimana cara menyikapi orang yang pendapatnya berbeda dengan dia. Pada strategi pengalaman misalnya dengan materi “Adab Kepada Guru” siswa dalam berdiskusi saya minta untuk menerapkan pengalaman yang dimiliki sebagai bahan diskusi, karena pengalaman dengan guru merupakan lingkungan yang mudah dijangkau oleh siswa hampir setiap hari.

- Peneliti : Apa media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan saat proses belajar mengajar?
- Guru : Untuk media pembelajaran disini LCD dan proyektor belum ada alat peraga atau media yang lebih konkret untuk menunjang pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang saya gunakan pada materi pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya buku paket dan LKS biasanya siswa juga saya sarankan untuk mencari buku pendamping lainnya di perpustakaan
- Peneliti : Apakah bapak menekankan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran?
- Guru : Saya selalu menekankan dan melatih siswa untuk percaya diri dan aktif dalam pembelajaran. Biasanya anak yang aktif akan mendapat tambahan nilai dengan begitu antusias siswa menjadi tinggi untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pertanyaan.
- Peneliti : Apakah bapak mengajak siswa untuk mengemukakan pengalamannya yang berkaitan dengan materi “Adab Kepada Guru” yang diajarkan?
- Guru : Jelas, *mbak*. Karena dengan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa menjadi paham pengaplikasian contoh materi yang dipelajari dengan kehidupan yang dialaminya. Begitu pun dengan materi “Adab Kepada Guru” saya menghubungkan materi itu dengan pengalaman siswa terhadap gurunya dan juga mengalami yang pernah mereka lihat dan dengar di lingkungan tempat tinggal. Pada strategi pengalaman dengan materi “Adab Kepada Guru” siswa dalam berdiskusi saya minta untuk menerapkan pengalaman yang dimiliki sebagai bahan diskusi, karena pengalaman dengan guru merupakan lingkungan yang mudah dijangkau oleh siswa hampir setiap hari.
- Peneliti : Bagaimana keadaan siswa pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak?



- Guru : Alhamdulillah kondusif, *mbak*. Misalkan ada siswa yang mengantuk dan sudah tidak konsentrasi saya akan menyuruh mengambil wudhu terlebih dahulu.
- Peneliti : Bagaimana sikap siswa di kelas jika ada temannya yang berasal dari daerah yang berbeda?
- Guru : Kalau di kelas ada siswa yang punya logat bahasa yang berbeda akan menjadi bahan candaan temannya. Tugas saya adalah menegur dan memberikan pengertian bagaimana cara untuk memahami perbedaan.
- Peneliti : Apakah siswa aktif bertanya jika merasa kesulitan dengan tugas yang diberikan guru?
- Guru : Mayoritas semua siswa aktif bertanya karna saya membiasakan setiap memberi pengertian membuka sesi Tanya jawab agar siswa tidak hanya menerima materi secara mentah, namun sudah mengolahnya di alam bawah sadar kemudian bertanya.
- Peneliti : Apakah bapak melakukan evaluasi setelah pembelajaran Akidah Akhlak?
- Guru : Evaluasi yang saya buat berupa penilaian kompetensi keterampilan berupa keterampilan siswa dalam berdiskusi dan aktif di kelas, ujian lisan, dan portofolio untuk individu atau kelompok, serta penilaian kompetensi pengetahuan siswa berupa pilihan ganda, isian singkat, dan uraian dari LKS.
- Peneliti : Apakah evaluasi yang bapak gunakan sudah mengarah pada pengembangan *soft skill*?
- Guru : Sedikit banyak selain saya dapat menilai kemampuan siswa dalam hal akademik, saya juga sudah melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan melatih rasa percaya diri siswa untuk mengungkapkan gagasannya.
- Peneliti : Apa yang menjadi faktor pendukung terkait mata pelajaran Akidah Akhlak materi “Adab Kepada Guru” untuk pengembangan *soft skill* siswa?

- Guru : Budaya sekolah yang sangat mendukung pembelajaran yang di kelas yakni budaya 5S. Dengan penerapan budaya 5S di lingkungan sekolah memiliki peran yang baik pelaksanaan pembelajaran pada materi “Adab Kepada Guru”, karena kegiatan 5S dan materi saya kan saling berkaitan. Selain itu Lingkungan pesantren yang tenang, kondusif, dan tertata sangat mempengaruhi sikap siswa ketika berada di kelas. Jadi dengan begitu memudahkan saya ketika menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* siswa. Begitu pun mengenai materi “Adab Kepada Guru” siswa sudah terbiasa dan dibiasakan untuk selalu memuliakan ustadz maupun ustadzahnya.
- Peneliti : Kendala apa saja yang dihadapi saat penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
- Guru : Biasanya banyak siswa yang mengantuk ketika di kelas karena banyaknya kegiatan pondok sehingga saat sekolah mereka masih mengantuk. Dan kesenjangan sosial siswa program pondok itu sangat tinggi sehingga biasanya siswa yang kurang mampu menjadi minder akhirnya mereka kurang percaya diri.
- Peneliti : Bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?
- Guru : Kalau siswa mengantuk saya memintanya untuk mengambil wudhu dan tak beri peringatan yang tegas agar tidak mengulangi hal itu lagi, dan saya berusaha untuk membuat suasana kelas menjadi tenang dan sekondusif mungkin.
- Peneliti : Apakah terdapat tata tertib khusus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi, berkomunikasi, dan hormat terhadap sesama?
- Guru : Tata tertib khusus yang saya terapkan pada saat pembelajaran itu siswa wajib ijin ketika akan keluar kelas dan masuk kelas pada saat saya berada di dalam kelas. Namun hal itu saya terapkan pelan-pelan. Selain itu, saya mewajibkan siswa untuk bertanya dengan guru dan temannya ketika diberi perintah mengenai tugas. Biasanya

jika ada siswa yang salah dengan tugasnya karena adanya kesalahpahaman tidak akan mendapat nilai.

#### **FIELD-NOTE**

- Kode : W-02
- Judul : Wawancara dengan Siswa kelas VIII D
- Informan Blimbing : Fauziah salah satu siswa kelas VIII D MTs Muhammadiyah Blimbing
- Tempat : Ruang Kelas VIII D MTs Muhammadiyah Blimbing
- Waktu : Tanggal 25 Januari 2023
- 
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak?
- Siswa : Pembelajaran Akidah Akhlak menyenangkan dan materinya mudah dipahami.
- Peneliti : Strategi pembelajaran apa yang dilakukan guru Akidah Akhlak pada saat proses pembelajaran?
- Siswa : Strategi pembelajaran biasanya guru menerangkan waktu diawal setelah itu kita dibentuk kelompok diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Kadang-kadang pernah juga tanya jawab jadi siswa yang aktif nanti pak guru menambahkan jawaban yang kurang lengkap.

- Peneliti : Apakah guru Akidah Akhlak memberi tauladan yang baik pada siswa?
- Siswa : Guru Akidah Akhlak sangat disiplin, mbak. Selalu datang tepat waktu, sebelum pelajaran memastikan kelas harus bersih, selalu mengingatkan tata tertib sekolah, dan memberi nasehat-nasehat yang baik.
- Peneliti : Apakah guru Akidah Akhlak mempunyai aturan khusus pada saat kegiatan belajar mengajar?
- Siswa : Biasanya kita selalu harus dalam keadaan siap saat pelajaran, kalau ada yang rame dimarahi, dan harus mengumpulkan tugas tepat waktu.
- Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- Siswa : Kegiatan pesantren biasanya sudah banyak, *mbak*. Jadi saat pelajaran di kelas kami terkadang mengantuk dan menjadi tidak fokus menerima materi dari guru.
- Peneliti : Bagaimana bentuk ujian pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
- Siswa : Ujiannya kalau ulangan harian mengerjakan uji kompetensi di LKS, kadang juga ujian lisan satu per satu.
- Peneliti : Bagaimana sikap anda jika terdapat perbedaan pendapat dengan teman?
- Siswa : Jika ada perbedaan pendapat pasti nanti kita diskusikan bersama-sama dengan guru, kemudian setelah itu jawaban kelompok yang berbeda dibenarkan guru dengan teori yang ada di buku paket,mbak.
- Peneliti : Bagaimana sikap anda untuk beradaptasi dengan teman yang berasal dari beberapa daerah?
- Siswa : Pertama kali kenalan dulu dengan bahasa Indonesia karena kalau pakai bahasa daerah nanti satu sama lain tidak paham. Setelah itu nanti kami banyak bercerita agar mendapatkan banyak informasi. Namun, kalau teman yang pendiam biasanya kami takut mengajak ngobrol.

- Peneliti : Apakah terdapat kesenjangan antar siswa satu dengan siswa lainnya yang membuat anda kurang percaya diri?
- Siswa : Ada, mbak. Biasanya kalau yang kaya buat geng sendiri dan yang biasa saja juga bareng sama yang biasa.
- Peneliti : Apakah anda sudah berperan aktif dalam kelompok pembelajaran?
- Siswa : Sudah, karena bagi siswa yang tidak aktif bertanya dan menjawab tidak akan mendapatkan nilai.

**FIELD-NOTE**

- Kode : W-03
- Judul : Wawancara dengan Wali Kelas VIII D
- Informan : Ibu Ega selaku wali kelas VIII D MTs Muhammadiyah Blimbing
- Tempat : Ruang Guru MTs Muhammadiyah Blimbing
- Waktu : Tanggal 25 Januari 2023
- 
- Peneliti : Apakah terdapat siswa kelas VIII D yang bermasalah berkaitan dengan kemampuan komunikasi, adaptasi, dan hormat terhadap sesama?
- Wali Kelas : Permasalahan pasti ada *mbak*, karena siswa program pondok khususnya VIII D berasal dari beberapa daerah dengan karakter yang pasti berbeda-beda. Hal simpelnya misalkan perbedaan bahasa dari setiap siswa, namun hal itu bisa diselesaikan di ranah kelas. Biasanya masalah di dalam kelas itu bisa juga karena faktor kesalah pahaman yang mengakibatkan kegaduhan di kelas dan kelas menjadi tidak kondusif. Selain itu, salah satu permasalahan yang dikeluhkan beberapa guru itu terdapat kesenjangan sosial di kelas VIII D. Siswa yang kaya biasanya akan menindas dan meremehkan temannya yang kurang mampu. Selain itu, Siswa kelas VIII D berasal dari beberapa daerah yang berbeda, bahkan ada beberapa siswa yang berasal dari daerah luar Jawa dengan kebudayaan yang berbeda. Ini tentu saja akan sedikit menghambat pembelajaran di kelas, karena biasanya perbedaan yang ada akan menimbulkan kesalah pahaman dan bahan cemooh.
- Peneliti : Bagaimana cara untuk mengatasi setiap permasalahan yang dialami siswa?
- Wali Kelas : Setiap hari Senin setia dua pekan ada pembinaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas untuk mengontrol keadaan kelas. Dari

sini saya bisa memberi masukan dan nasehat mengenai permasalahan yang ada di kelas baik individu maupun beberapa kelompok siswa. Pada saat pembinaan wali kelas ini saya menekankan siswa untuk belajar mengutarakan perasaannya dan masalahnya apabila ia merupakan korban dari *bullying*. Saya juga mengajak anak untuk berfikir kedepan secara kritis melalui pembinaan wali atau pada mata pelajaran yang saya ampu juga. Hal ini bertujuan agar anak tau akan sebab dan akibat yang ditimbulkan jika melakukan kesalahan pada waktu pelajaran maupun diluar pelajaran namun pada lingkungan sekolah.

Peneliti : Apakah wali kelas melakukan komunikasi dengan orang tua atau wali siswa untuk mencegah terjadinya masalah di dalam kelas?

Wali Kelas : Komunikasi dengan orang tua sejauh ini berjalan dengan baik dengan saya membuat grup WhatsApp. Jika ada nasehat dan informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah anak dan orang tua wajib tau maka akan saya kirim di grup, mbak. Lewat grup itu bisa orang tua yang dari jauh-jauh bisa memantau anaknya dan permasalahan bisa saya diskusikan bersama-sama dengan orang tua dengan baik. Jadi ada peran aktif orang tua untuk memantau perkembangan pembelajaran yang dilakukan anaknya di sekolah.

Peneliti : Apakah pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai pengaruh dalam hal pengembangan *soft skill* siswa (kemampuan adaptasi, kemampuan komunikasi, dan hormat terhadap sesama)?

Wali Kelas : Pengaruhnya sangat besar, namun besar dan kecilnya tergantung pada individu masing-masing. Dengan berdiskusi apalagi mata pelajaran yang berkaitan dengan keimanan dan tingkah laku orang, anak-anak program pesantren yang berasal dari daerah yang beraneka ragam yang awalnya dia tidak berani ngomong sekarang menjadi percaya diri untuk ngomong dan bahkan di kelas ini ada yang menjuarai lomba pidato. Selain itu dulu terdapat siswa saya yang *clingus* atau pemalu nggak mau berbaur dengan temannya

waktu istirahat hanya diam saja, karena setiap pembelajaran guru mengajari siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat sekarang menjadi berani berbaur dengan temannya dan bertanya jika ada informasi yang tidak diketahuinya. Selain itu, ada kemajuan siswa untuk berperilaku baik terhadap orang lain dengan menghormati perbedaan pada temannya, gurunya, dan masyarakat sekitar.

Peneliti : Menurut Ibu, apa yang menjadi faktor pendukung penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak pada materi “Adab Kepada Guru” untuk mengembangkan *soft skill* siswa?

Wali Kelas : Ada dua kegiatan yang bisa menjadi faktor pendukung penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru Akidah Akhlak untuk mengembangkan *soft skill* siswa yaitu kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah setiap bulan dan kegiatan 5S yang diterapkan setiap hari di lingkungan sekolah dan setiap pagi hari. Pada kegiatan sosialisasi biasanya berisi tentang pendidikan karakter, juga pernah tentang hormat kepada guru namun sudah lama. Namun, pada kegiatan 5S secara tidak langsung kami mengajarkan bagaimana caranya untuk melakukan komunikasi dan menempatkan diri sebagai siswa yang baik.



### FIELD-NOTE

- Kode : W-04
- Judul : Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Blimbing
- Informan : Bapak Malik selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Blimbing
- Tempat : Ruang Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Blimbing
- Waktu : Tanggal 01 Februari 2023
- 
- Peneliti : Apakah makna dari visi, misi, dan tujuan MTs Muhammadiyah Blimbing?
- Kepala Madrasah : Dari visi, misi, dan tujuan yang ada kita mempunyai harapan agar siswa memiliki *output* yang baik berupa akhlak, kecerdasan, keterampilan, dan peduli terhadap lingkungan sehingga bisa di terima di sekolah favorit dan mempunyai energi positif jika terjun ke masyarakat kelak.
- Peneliti : Bagaimana struktur kurikulum yang ada di MTs Muhammadiyah Blimbing?
- Kepala Madrasah : Di MTs ini terdiri dari tiga program *mbak*, yaitu program pesantren yang biasanya berasal dari berbagai daerah bahkan banyak yang dari luar Jawa, dan program non pesantren yakni kelas reguler dan program khusus yang asalnya dari dekat-deket sini
- Peneliti : Apakah terdapat siswa kelas VIII D yang berperilaku tidak baik di lingkungan MTs Muhammadiyah Blimbing?

- Kepala Madrasah : Tentu saja ada, *mbak*. Biasanya yang sering terjadi di lingkungan program pondok adalah kasus *bullying*. Namun, kasus *bullying* di sini tergolong kasus yang ringan bukan *bullying* yang sampai menyebabkan akibat fatal. Biasanya mengejek temen dengan bahasa di rumah dibawa ke sekolah sehingga membuat temannya sakit hati dan terjadi kesalah pahaman.
- Peneliti : Apakah kenakalan tersebut mengganggu kegiatan belajar mengajar di MTs Muhammadiyah Blimbing?
- Kepala Madrasah : Mengganggu sekali menurut saya. Karena jika hal ini menjadi budaya negatif yang terus-menerus dilakukan siswa akan merusak fokus korban *bullying* dalam belajar. Bahkan terdapat siswa yang tidak kuat karena kenakalan yang dilakukan oleh temannya, siswa tersebut minta pindah sekolah. Namun, untuk anak kelas VIII D kasus ini bisa ditangani oleh wali kelas.
- Peneliti : Apa yang menjadi sebab terjadinya permasalahan yang dilakukan siswa di lingkungan madrasah?
- Kepala Madrasah : Faktor keluarga dan lingkungan tempat tinggal siswa sangat mempengaruhi kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah Blimbing. Apalagi jika berasal dari keluarga kurang mampu dan menyebabkan orang tuanya harus bekerja hingga melupakan pendidikan anaknya maka anak tersebut akan kurang perhatian sehingga berperilaku tidak sopan dan kurang menghargai orang lain.
- Peneliti : Apakah terdapat budaya di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan komunikasi, kemampuan adaptasi, dan hormat terhadap sesama yang mempunyai keterkaitan dengan materi “Adab Kepada Guru”?

Kepala Madrasah : Ada, *mbak*. Budaya 5S yang ada di lingkungan sekolah bisa dijadikan sebagai sarana untuk menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak yang telah diajarkan guru di dalam kelas. Walaupun budaya 5S ini tidak hanya diperuntukan untuk dilakukan oleh siswa kepada guru saja namun dari warga sekolah untuk warga sekolah lainnya, hal ini saya rasa bisa menjadi faktor pendukung pada pembelajaran Akidah Akhlak.

## Lampiran 5

## Dokumen

Kode : D-01

## Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH SUKOHARJO**  
**MTs. MUHAMMADIYAH BLIMBING**  
 TERAKREDITASI A  
 NSM : 121233110004 ; NPSN : 20363786  
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 154 Wonorejo Polokarto Sukoharjo Kode POS 57555 Telp 0271-612533 / 085647574466  
 Email : mtsmuhammadiyahblimbing@yahoo.co.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 067/KET/III.4.AU/F/02/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Muhammad Isa Malik Ibrahim, S.Pd.I.
Jabatan	: Kepala Madrasah
NIP	: ---
Unit Kerja	: MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: ISTIQOMAH
NIM	: 193111082
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas	: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo pada tanggal 24 Oktober 2022 sampai dengan selesai, guna pengumpulan bahan/ data dalam penyusunan skripsi dengan judul :

“STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN SOFT SKILL SISWA  
 PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS MUHAMMADIYAH  
 BLIMBING, POLOKARTO, SUKOHARJO  
 TAHUN PELAJARAN 2021/2022”

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polokarto, 22 Februari 2023

Kepala Madrasah

  
 Muhammad Isa Malik Ibrahim, S.Pd.I.  
 NIP. -



## Lampiran 6

### Dokumen

Kode : D-02

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Sekolah** : MTs Muhammadiyah Blimbing  
**Mata Pelajaran** : Aqidah Akhlak  
**Kelas/Semester** : VIII/Ganjil  
**Tahun Pelajaran** : 2019/2020  
**Materi Pokok** : Adab Kepada Orang Tua Dan Guru  
**Alokasi Waktu** : 3 Minggu x 2 Jam pelajaran @ 40Menit

#### A. Kompetensi Inti

No	Kompetensi Inti
1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.4 Menghayati adab yang baik kepada kepada orang tua dan guru	1.4.1 Memiliki penghayatan terhadap adab yang baik kepada kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
2.4 Terbiasa beradab yang baik kepada kepada orang tua dan guru	2.4.1 Menampilkan sikap berpikir kritis dan kreatif serta terbiasa beradab yang baik kepada kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari

3.4 Memahami Adab kepada kepada orang tua dan guru	3.4.1 Mengidentifikasi adab yang baik pada orang tua dan guru. 3.4.2 Menjelaskan bentuk adab yang baik pada orang tua dan guru.
4.4 Mensimulasikan adab kepada kepada orang tua dan guru	4.4.1 Menceritakan perilaku beradab yang baik pada orang tua dan guru. 4.4.2 Mampu mempraktekkan adab yang baik pada orang tua dan guru. 4.4.3 Bermain peran tentang adab kepada orang tua.

### C. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini pesertadidik diharapkan dapat:

- Menghayati adab yang baik kepada orang tua dan guru
- Mengamalkan adab yang baik kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
- Menerapkan adab kepada orang tua dan guru beserta dalilnya
- Mempraktikan adab kepada orang tua dan guru

Fokus Sikap

- Jujur
- Tanggung Jawab
- Toleran
- Kerja sama
- Aktif
- Kreatif
- Peduli

### D. Materi Pembelajaran

1. Fakta
  - ✦ Contoh perilaku beradab kepada orang tua dan guru
2. Konsep
  - ✦ Memahami Adab kepada kepada orang tua dan guru
3. Prinsip
  - ✦ Memiliki penghayatan terhadap adab yang baik kepada kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
  - ✦ Menampilkan sikap berpikir kritis dan kreatif serta terbiasa beradab yang baik kepada kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
4. Prosedur
  - ✦ Menceritakan perilaku beradab yang baik pada orang tua dan guru.
  - ✦ Mampu mempraktekkan adab yang baik pada orang tua dan guru.
  - ✦ Bermain peran tentang adab kepada orang tua..

### E. Metode Pembelajaran

- ✦ Pendekatan : Scientific Learning
- ✦ Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)

#### F. Media Pembelajaran

- ✦ Media LCD projector,
- ✦ Laptop,
- ✦ Bahan Tayang

#### G. Sumber Belajar


- ✦ Al Quran dan terjemah
- ✦ Buku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- ✦ Buku Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- ✦ Buku teks pelajaran yang relevan

#### A. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )	Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Ananiah, Putus Asa, Ghadab, Dan Tamak</i></li> </ul> </li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>• Apabila materi/<i>tema/</i> projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Adab Terhadap Orang Tua</i></li> <li>➢ <i>Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua</i></li> <li>➢ <i>Menaati keduanya</i></li> </ul> </li> </ul>	<p><b>10</b></p> <p><b>menit</b></p>

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )		Waktu
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menanggung dan menafkahi orang tua.</li> <li>➤ Tidak memanggil orang tua dengan namanya</li> <li>➤ Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan</li> <li>➤ Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua</li> <li>➤ Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat</li> <li>➤ Berbuat baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orang tua telah wafat</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>60</b>
<b>Sintak</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>menit</b>
<b>Model Pembelajaran</b>		
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic  dengan cara :  ❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto tentang  <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Adab Terhadap Orang Tua</li> <li>➤ Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua</li> <li>➤ Menaati keduanya</li> <li>➤ Menanggung dan menafkahi orang tua.</li> <li>➤ Tidak memanggil orang tua dengan namanya</li> <li>➤ Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan</li> </ul>	



1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )	Waktu
<p><i>tidak mendahuluinya dalam berjalan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua</i></li> <li>➤ <i>Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat</i></li> <li>➤ <i>Berbuat baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orang tua telah wafat</i></li> </ul> <p>❖ <b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang berhubungan dengan</i></li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mengamati dan memperhatikan kisah Tsunami dan Pemuda yang berbakti</i></li> </ul> <p>❖ <b>Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Adab Terhadap Orang Tua</i></li> <li>- <i>Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua</i></li> <li>- <i>Menaati keduanya</i></li> <li>- <i>Menanggung dan menafkahi orang tua.</i></li> <li>- <i>Tidak memanggil orang tua dengan namanya</i></li> <li>- <i>Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan</i></li> <li>- <i>Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua</i></li> <li>- <i>Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat</i></li> <li>- <i>Berbuat baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orang tua telah wafat</i></li> </ul> </li> <li>➤ <i>Peserta didik diminta membaca dan melapalkan Q.S.yang terdapat pada buku siswa</i></li> </ul>	

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	<p>❖ <b>Mendengar</b></p> <p>➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adab Terhadap Orang Tua</li> <li>- Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua</li> <li>- Menaati keduanya</li> <li>- Menanggung dan menafkahi orang tua.</li> <li>- Tidak memanggil orang tua dengan namanya</li> <li>- Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan</li> <li>- Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua</li> <li>- Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat</li> <li>- Berbuat baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orang tua telah wafat</li> </ul> <p>❖ <b>Menyimak,</b></p> <p>➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adab Terhadap Orang Tua</li> <li>- Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua</li> <li>- Menaati keduanya</li> <li>- Menanggung dan menafkahi orang tua.</li> <li>- Tidak memanggil orang tua dengan namanya</li> <li>- Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan</li> <li>- Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua</li> <li>- Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat</li> <li>- Berbuat baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orang tua telah wafat</li> </ul>	
Problem statemen	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang	

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )		Waktu
(pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p>disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Adab Terhadap Orang Tua</i></li> <li>➢ <i>Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua</i></li> <li>➢ <i>Menaati keduanya</i></li> <li>➢ <i>Menanggung dan menafkahi orang tua.</i></li> <li>➢ <i>Tidak memanggil orang tua dengan namanya</i></li> <li>➢ <i>Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan</i></li> <li>➢ <i>Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua</i></li> <li>➢ <i>Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat</i></li> <li>➢ <i>Berbuat baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orang tua telah wafat</i></li> </ul> </li> </ul> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p>	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b></li> <li>❖ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Adab Terhadap Orang Tua</i></li> <li>- <i>Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua</i></li> <li>- <i>Menaati keduanya</i></li> <li>- <i>Menanggung dan menafkahi orang tua.</i></li> <li>- <i>Tidak memanggil orang tua dengan</i></li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )	Waktu
<p style="text-align: center;"><i>namanya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan</i></li> <li>- <i>Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua</i></li> <li>- <i>Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat</i></li> <li>- <i>Berbuat baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orang tua telah wafat</i></li> </ul> <p>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Adab Terhadap Orang Tua</i></li> <li>- <i>Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua</i></li> <li>- <i>Menaati keduanya</i></li> <li>- <i>Menanggung dan menafkahi orang tua.</i></li> <li>- <i>Tidak memanggil orang tua dengan namanya</i></li> <li>- <i>Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan</i></li> <li>- <i>Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua</i></li> <li>- <i>Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat</i></li> <li>- <i>Berbuat baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orang tua telah wafat</i></li> </ul> </li> </ul> <p>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang</i></li> <li>➤ <i>Adab Terhadap Orang Tua</i></li> <li>➤ <i>Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua</i></li> <li>➤ <i>Menaati keduanya</i></li> <li>➤ <i>Menanggung dan menafkahi orang tua.</i></li> <li>➤ <i>Tidak memanggil orang tua dengan namanya</i></li> <li>➤ <i>Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan</i></li> <li>➤ <i>Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua</i></li> <li>➤ <i>Mendoakan keduanya baik mereka masih</i></li> </ul>	

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )	Waktu
	<p><i>hidup atau sudah wafat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Berbuat baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orang tua telah wafat</i></li> </ul> <p>❖ <b>Aktivitas :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mensimulasikan secara berkelompok di depan kelas adab kepada orang tua</i></li> </ul> <p>❖ <b>Mendiskusikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok mengenai Adab Terhadap Orang Tua</i></li> </ul> <p>❖ <b>Mengulang</b></p> <p>❖ <b>Saling tukar informasi tentang :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Adab Terhadap Orang Tua</i></li> <li>➤ <i>Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua</i></li> <li>➤ <i>Menaati keduanya</i></li> <li>➤ <i>Menanggung dan menafkahi orang tua.</i></li> <li>➤ <i>Tidak memanggil orang tua dengan namanya</i></li> <li>➤ <i>Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan</i></li> <li>➤ <i>Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua</i></li> <li>➤ <i>Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat</i></li> <li>➤ <i>Berbuat baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orang tua telah wafat</i></li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )		Waktu
processing (pengolahan Data)	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Adab Terhadap Orang Tua</i></li> <li>➤ <i>Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua</i></li> <li>➤ <i>Menaati keduanya</i></li> <li>➤ <i>Menanggung dan menafkahi orang tua.</i></li> <li>➤ <i>Tidak memanggil orang tua dengan namanya</i></li> <li>➤ <i>Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan</i></li> <li>➤ <i>Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua</i></li> <li>➤ <i>Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat</i></li> <li>➤ <i>Berbuat baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orang tua telah wafat</i></li> </ul> </li> </ul> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ <b>Pesertadidik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Adab Terhadap Orang Tua</i></li> <li>➤ <i>Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua</i></li> <li>➤ <i>Menaati keduanya</i></li> <li>➤ <i>Menanggung dan menafkahi orang tua.</i></li> <li>➤ <i>Tidak memanggil orang tua dengan namanya</i></li> <li>➤ <i>Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan</i></li> <li>➤ <i>Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua</i></li> <li>➤ <i>Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat</i></li> <li>➤ <i>Berbuat baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orang tua telah wafat</i></li> </ul> </li> </ul>	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p>	

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Adab Terhadap Orang Tua</i></li> <li>➤ <i>Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua</i></li> <li>➤ <i>Menaati keduanya</i></li> <li>➤ <i>Menanggung dan menafkahi orang tua.</i></li> <li>➤ <i>Tidak memanggil orang tua dengan namanya</i></li> <li>➤ <i>Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan</i></li> <li>➤ <i>Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua</i></li> <li>➤ <i>Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat</i></li> <li>➤ <i>Berbuat baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orang tua telah wafat</i></li> </ul> <p><b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p> </li> </ul>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Adab Terhadap Orang Tua</i></li> <li>➤ <i>Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua</i></li> <li>➤ <i>Menaati keduanya</i></li> <li>➤ <i>Menanggung dan menafkahi orang tua.</i></li> <li>➤ <i>Tidak memanggil orang tua dengan namanya</i></li> <li>➤ <i>Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan</i></li> </ul> </li> </ul>	

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua</i></li> <li>➤ <i>Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat</i></li> <li>➤ <i>Berbuat baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orang tua telah wafat</i></li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Adab Terhadap Orang Tua</i></li> <li>➤ <i>Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua</i></li> <li>➤ <i>Menaati keduanya</i></li> <li>➤ <i>Menanggung dan menafkahi orang tua.</i></li> <li>➤ <i>Tidak memanggil orang tua dengan namanya</i></li> <li>➤ <i>Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan</i></li> <li>➤ <i>Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua</i></li> <li>➤ <i>Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat</i></li> <li>➤ <i>Berbuat baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orang tua telah wafat</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<b>Catatan :</b>		
<b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa</b>		



1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )	Waktu
<p><b>dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>	
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>• Mengagendakan projek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>	<b>10 menit</b>

2. Pertemuan Ke-2 ( 2 x 40 menit )	Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Ananiyah</i></li> </ul> </li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul>	<b>10 menit</b>

2. Pertemuan Ke-2 ( 2 x 40 menit )		Waktu
<p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>• Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Adab kepada Guru</i></li> </ul> </li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>60 menit</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic</p> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Adab kepada Guru</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang berhubungan dengan</i> - <i>Adab kepada Guru</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan</i></li> </ul> </li> </ul>	

2. Pertemuan Ke-2 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	<p>dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adab kepada Guru</li> <li>➤ Peserta didik diminta membaca dan melapalkan Q.S yang terdapat pada buku siswa</li> </ul> <p>❖ <b>Mendengar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan</li> <li>- Adab kepada Guru</li> </ul> <p>❖ <b>Menyimak,</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</li> <li>- Adab kepada Guru</li> </ul>	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Adab kepada Guru</i></li> </ul> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p>	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b>  ❖ <b>Wawancara dengan nara sumber</b>  ❖ <b>Mengumpulkan informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang</li> </ul>	

2. Pertemuan Ke-2 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	<p>- <i>Adab kepada Guru</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Adab kepada Guru</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Adab kepada Guru</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Aktivitas :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku siswa</i></li> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mensimulasikan secara berkelompok di depan kelas adab kepada guru</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok mengenai Adab kepada Guru</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengulang</b></li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi tentang :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Adab kepada Guru</i></li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> </li> </ul>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Adab kepada Guru</i></li> </ul> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam</p> </li> </ul>	

2. Pertemuan Ke-2 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	<p>kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ <b>Pesertadidik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Adab kepada Guru</i></li> </ul> </li> </ul>	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Adab kepada Guru</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Adab kepada Guru</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan</li> </ul>	

2. Pertemuan Ke-2 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	<p>peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Adab kepada Guru</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b></p> <p><b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>• Mengagendakan projek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>		<b>10 menit</b>

3. Pertemuan Ke- 3 ( 2 x 40 menit )	Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Adab kepada Guru</i></li> </ul> </li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>• Apabila materi/<i>tema/</i> projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Perlaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</i></li> <li>➢ <i>Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</i></li> <li>➢ <i>kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</i></li> </ul> </li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	<p><b>10</b></p> <p><b>menit</b></p>
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>60</b>

3. Pertemuan Ke- 3 ( 2 x 40 menit )		Waktu
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	menit
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik</p> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Perlaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</i></li> <li>➤ <i>Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</i></li> <li>➤ <i>kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Perlaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</i></li> <li>- <i>Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</i></li> <li>- <i>kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Perlaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</i></li> <li>- <i>Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</i></li> <li>- <i>kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mendengar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Perlaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</i></li> <li>- <i>Perilaku berbakti pada guru dan</i></li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	



3. Pertemuan Ke- 3 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	<p><i>hikmahnya.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</i></li> </ul> <p>❖ <b>Menyimak,</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</i></li> <li>- <i>Perlaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</i></li> <li>- <i>Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</i></li> <li>- <i>kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</i></li> </ul>	
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Perlaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</i></li> <li>➤ <i>Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</i></li> <li>➤ <i>kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</i></li> </ul> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya</p>	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b></p> <p>❖ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></p> <p>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mengumpulkan data</i></li> </ul>	

3. Pertemuan Ke- 3 ( 2 x 40 menit )	Waktu
	<p>yang diperoleh dari berbagai sumber tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</li> <li>- Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</li> <li>- kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</li> </ul> <p>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</li> <li>- Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</li> <li>- kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</li> </ul> </li> </ul> <p>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</li> <li>- Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</li> <li>- kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</li> </ul> </li> </ul> <p>❖ <b>Aktivitas :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik diminta mencari kisah yang menunjukkan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</li> <li>- Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</li> <li>- Kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</li> </ul> </li> </ul> <p>❖ <b>Mendiskusikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok untuk membahas mengenai <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</li> <li>- Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</li> <li>- kisah anak durhaka pada orang tua</li> </ul> </li> </ul>

3. Pertemuan Ke- 3 ( 2 x 40 menit )	Waktu
	<p style="text-align: center;"><i>atau guru.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengulang</b></li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi tentang :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Perlaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</i></li> <li>➤ <i>Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</i></li> <li>➤ <i>kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</i></li> </ul> </li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Perlaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</i></li> <li>➤ <i>Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</i></li> <li>➤ <i>kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</i></li> </ul> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ <b>Pesertadidik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Perlaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</i></li> </ul> </li> </ul>

3. Pertemuan Ke- 3 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</i></li> <li>➤ <i>kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</i></li> </ul>	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Perilaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</i></li> <li>➤ <i>Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</i></li> <li>➤ <i>kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Perilaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</i></li> <li>➤ <i>Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</i></li> <li>➤ <i>kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan</li> </ul>	

3. Pertemuan Ke- 3 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	<p>peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Perlaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</i></li> <li>➤ <i>Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</i></li> <li>➤ <i>kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b></p> <p><b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<b>Kegiatan Penutup</b>		<b>10</b>
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>• Mengagendakan projek yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.</li> </ul>		<b>menit</b>

3. Pertemuan Ke- 3 ( 2 x 40 menit )	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>	

## B. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- 1) Tes Tertulis
  - a) Pilihan ganda
  - b) Uraian/esai
- 2) Tes Lisan

#### b. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- 1) Proyek, pengamatan, wawancara'
  - ★ *Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok*
  - ★ *Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok*
  - ★ *Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksplorasi*
- 2) Portofolio / unjuk kerja
  - ★ *Laporan tertulis individu/ kelompok*
- 3) Produk,

### 2. Instrumen Penilaian

- a. Pertemuan Pertama (Terlampir)
- b. Pertemuan Kedua (Terlampir)
- c. Pertemuan Ketiga (Terlampir)
- d. Pertemuan Keempat (Terlampir)

### 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

#### a. Remedial

- ❖ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar
- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal), misalnya

#### b. Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.

- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya

Polokarto, 20 September 2022

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Muh. Isa Malik Ibrahim, S.Pd.I.

Ahmad Suryadi, S.Pd

## Lampiran 7

### Dokumen

KOde : D-03

### Materi Adab Kepada Guru

f. Diterimanya amal. Seseorang yang berbakti kepada kedua orang tua maka amalnya akan diterima sehingga mendatangkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

**B. Adab Kepada Guru**

Guru adalah orang yang terpenting dalam kehidupan anak di samping orang tuanya. Adab terhadap guru tetap merupakan sesuatu yang mutlak dalam proses pendidikan, karena keberkahan ilmu tergantung pada adab.

1. **Pengertian Guru**  
Guru adalah orang tua kedua, yaitu orang yang mendidik murid-muridnya untuk menjadi lebih baik sebagaimana yang diridai Allah Swt.. Sebagaimana wajib hukumnya mematuhi kedua orang tua, maka wajib pula mematuhi perintah para guru selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan syariat agama.
2. **Adab yang Baik Kepada Guru**  
Guru adalah yang menjadikan kita orang yang pandai dan paham ilmu pengetahuan. Dengan jasa guru, kita akan memperoleh kedudukan yang tinggi di hadapan Allah Swt., sebagaimana firman-Nya.  

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya: "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat..." (Q.S. al-Mujadalah/58:11)

Guru membentuk kita menjadi manusia yang beriman, mengerti tentang hal yang baik dan buruk, berbudi pekerti luhur, dan menjadi orang yang bertanggung jawab, baik kepada diri sendiri, masyarakat di sekitar kita, bangsa, maupun negara. Mari menghormati guru yang telah banyak berjasa kepada kita.

Adapun cara-cara atau adab berbakti kepada guru, antara lain sebagai berikut.

  - a. Rendah hati, sopan, menghormati, dan menghargainya,
  - b. Melaksanakan nasihatnya,
  - c. Mengucapkan salam jika bertemu,
  - d. Memperhatikan apabila diajak bicara di kelas,
  - e. Melaksanakan perintahnya dengan ikhlas.
  - f. Berbicara sopan santun kepadanya,
  - g. Merendahkan diri kepadanya,
  - h. Mengucapkan salam serta menjabat tangannya (mencium tangannya),
  - i. Mengerjakan apa yang dimintanya tanpa banyak mengeluh,
  - j. Tidak mendebatnya secara berlebihan, tidak menggangu jika ia tidak berkenan, tidak menggunjingnya di belakang, dan sebagainya.
  - k. Memuliakan, tidak menghina atau mencaci-maki guru.
  - l. Mendatangi tempat belajar dengan ikhlas dan penuh semangat.
  - m. Bertanya kepada guru bila ada sesuatu yang belum dia mengerti dengan cara baik.
  - n. Menegur guru bila melakukan kesalahan dengan cara yang penuh hormat.



## Lampiran 8

## Dokumen

Kode : D-04

## Profil Madrasah

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH SUKOHARJO**  
**MTs. MUHAMMADIYAH BLIMBING**  
 TERAKREDITASI A  
 NSM : 121233110004 ; NPSN : 20363786  
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 154 Wonorejo Polokarto Sukoharjo Kode POS 57555 Tlpn 0271-612533 / 085647574466  
 Email : mtsmuhammadiyahblimbing@yahoo.co.id

**PROFIL MADRASAH**

1. Nama Madrasah : MTs Muhammadiyah Blimbing
2. No. Statistik Madrasah : 121233110004
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20363786
4. Akreditasi Madrasah : A
5. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. KH. Ahmad Dahlan 154 Wonorejo Polokarto  
 Desa/Kelurahan : Wonorejo / Wonorejo  
 Kecamatan : Polokarto  
 Kab/Kota : Sukoharjo  
 Provinsi : Jawa Tengah  
 Kode Pos : 57555  
 No. Telp : 0271-612533
6. NPWP Madrasah : 31.665.382.3-532.000
7. Nama Kepala Madrasah : Muhammad Isa Malik Ibrahim, S.Pd.I.
8. No. Tlp/HP : - HP : 085642415245
9. Nama Yayasan : Muhammadiyah
10. Alamat Yayasan : Jl. Dr. Muwardi Gayam Sukoharjo
11. No. Tlp. Yayasan : 0271-592229
12. No. Akte Pendirian Yayasan : A.6/PDM/41/VI-85
13. Kepemilikan Tanah : Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/  
 Menumpang \*)  
 a. Status Tanah : Hak Milik  
 b. Luas Tanah : 10.308 m<sup>2</sup>
14. Status Bangunan : Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/  
 Menumpang \*)
15. Luas Bangunan : 7.580 m<sup>2</sup>
16. Data Siswa dalam lima tahun :
 

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Total	
	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Rombel	Siswa
2018/2019	8	255	8	231	7	198	23	684
2019/2020	9	266	8	238	8	233	25	737
2020/2021	9	295	7	250	7	229	23	772
2021/2022	8	251	9	285	7	248	24	784
2022/2023	9	286	8	244	8	266	25	796
17. Data Sarana dan Prasarana :
 

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	25	22		3		
2	Perpustakaan	1					

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
3	R. Lab. IPA	1					
4	R. Lab. Biologi						
5	R. Lab. Fisika						
6	R. Lab. Kimia						
7	R. Lab. Komputer	3					
8	R. Lab. Bahasa						
9	R. Pimpinan						
10	R. Guru	1					
11	R. Tata Usaha	1					
12	R. Konseling	1					
13	Tempat Beribadah	1					
14	R. UKS	1					
15	Kamar mandi/jamban	9	5	2	2		
16	Gudang	1					
17	R. Sirkulasi						
18	Tempat Olahraga	1					
19	R. Organisasi Kesiswaan						
20	R. Lainnya						

## 18. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan :

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan tetap	6
2	Guru Tetap Yayasan	45
3	Guru Honorer	
4	Guru Tidak Tetap	6
Tenaga Kependidikan		
1	Karyawan	6

## 19. Sumber dana Operasional dan Perawatan :

- a. BOS
- b. Komite

## 20. Visi Madrasah :

“Terwujudnya Pribadi Yang Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berwawasan Ramah Lingkungan.”



Indikator Visi :

1. Berakhlaqul Karimah
    - a. Terwujudnya peserta didik yang taat beribadah.
    - b. Terwujudnya peserta didik yang memiliki sifat jujur, amanah, disiplin, rendah hati, tanggung jawab, dan suka menolong sesama.
    - c. Terwujudnya suasana madrasah yang agamis.
  2. Cerdas
    - a. Terwujudnya pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan di madrasah, menyongsong Implementasi Kurikulum Merdeka dalam tahap merdeka belajar.
    - b. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kecerdasan, baik di bidang akademik dan non akademik, menyongsong Implementasi Kurikulum Merdeka dalam tahap merdeka belajar.
    - c. Terbentuknya peserta didik yang memiliki daya saing IMTAQ dan IPTEK yang tinggi di era globalisasi.
  3. Terampil
    - a. Terwujudnya peserta didik yang terampil baca tulis Al Qur'an serta terampil berpidato dan berceramah dalam bidang agama.
    - b. Terwujudnya peserta didik yang terampil berkomunikasi dalam bahasa jawa, bahasa Indonesia, bahasa arab dan bahasa inggris.
    - c. Terwujudnya peserta didik yang memiliki keterampilan di bidang olahraga dan seni.
    - d. Secara global mengarah pada pemberian kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengeksplor dirinya terkait isu-isu actual untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik.
  4. Mandiri
    - a. Terwujudnya peserta didik yang mampu mengatur dirinya sendiri
    - b. Terwujudnya peserta didik yang dapat mengambil keputusan terhadap permasalahan dan berani menanggung resiko.
  5. Berwawasan Ramah Lingkungan
    - a. Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekitar.
    - b. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kesadaran membuang sampah pada tempatnya.
    - c. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kesadaran untuk tidak melakukan vandalisme di sembarang tempat.
21. Misi Madrasah
1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.
  2. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, dan memiliki bekal hidup di masyarakat.
  3. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat.
  4. Mengasah potensi peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi dirinya guna mendukung pengembangan karakter peserta didik
  5. Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen.
  6. Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik berkesinambungan.
  7. Memberikan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki kesadaran untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat.
  8. Menumbuhkan sikap untuk tidak melakukan vandalisme di sembarang tempat sehingga tercipta lingkungan madrasah yang nyaman untuk belajar.

## 22. Tujuan Pendidikan MTs. Muhammadiyah Blimbing

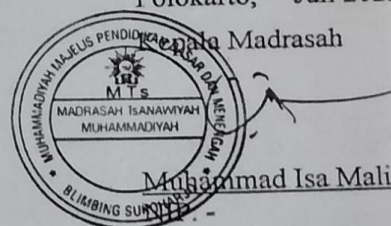
Tujuan pendidikan MTs. Muhammadiyah Blimbing adalah meletakkan dasar akhlak mulia, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MTs. Muhammadiyah Blimbing mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Membiasakan peserta didik melaksanakan sholat berjamaah dan memperbaiki bacaannya.
2. Membekali sekurang-kurangnya 95% peserta didik mampu membaca dan menulis Al Qur'an
3. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi, inovatif, dan bermakna, di antaranya CTL serta layanan bimbingan dan konseling.
4. Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen madrasah (stake holder) untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas serta sebagai aset madrasah.
5. Mampu menempatkan diri sebagai Madrasah yang mengembangkan pendidikan berbasis ICT.
6. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah dengan indikator 85% peserta didik mampu berbahasa Jawa sesuai konteks yang ada.
7. Mewujudkan peserta didik yang agamis, cerdas dan berkompentensi.
8. Mewujudkan peserta didik yang memiliki kemandirian dalam kehidupan.
9. Mewujudkan peserta didik yang memiliki kesadaran untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta memiliki kepedulian untuk membuat kawasan hijau lingkungan madrasah dan merawat tanaman dengan baik.

## 23. Target MTs. Muhammadiyah Blimbing

1. Terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah dengan bercirikan perilaku rajin beribadah, rajin belajar, ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, kebebasan berkreasi.
2. Peserta didik dapat menyelesaikan hafalan juz 30 untuk kelas VII, juz 30, 29 untuk kelas VIII dan Juz 30, 29, 28 untuk kelas IX.
3. Peserta didik memperoleh prestasi yang optimal baik di bidang akademik maupun non akademik.
4. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih dan asri, di mana peserta didik mampu menerapkan pola hidup bersih di lingkungan madrasah.
5. Lulusan MTs. Muhammadiyah Blimbing dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA maupun SMK atau pendidikan sederajat.
6. Alumni MTs. Muhammadiyah Blimbing dapat menjalin dan memperluas silaturahmi khususnya satu angkatan dan umumnya antar generasi.
7. Peserta didik dapat menghasilkan karya yang bernilai jual di masyarakat.
8. Peserta didik memiliki kemampuan berdakwah di masyarakat.
9. Peserta didik memiliki kemandirian di segala aspek kehidupan

Polokarto, Juli 2022



Muhammad Isa Malik Ibrahim, S.Pd.I



## Lampiran 9

### Dokumentasi

Kode : D-05

#### Gambar Lingkungan MTs Muhammadiyah Blimbing



#### Gambar Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

